



**KEGIATAN *TADABBUR* ALQURAN DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP AKHLAK MAHASISWA DI ASRAMA IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

**Oleh**

**NINA HANDAYANI**

**NIM. 11 310 0027**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



## ABSTRAK

Nama : Nina Handayani

Nim : 11 310 0027

Judul Skripsi : Kegiatan Tadabbur Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Akhlak  
Mahasiswa di Asrama IAIN Padangsidimpuan

Tahun : 2015

Skripsi ini berjudul **"Kegiatan Tadabbur Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Akhlak Mahasiswa di Asrama IAIN Padangsidimpuan"** maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah dilihat dari kegiatan tadabbur al-Qur'an, bahwa kegiatan ini memang benar ada dan terlaksana dengan metode dan materi yang telah ditentukan oleh pembina kegiatan, yang memiliki dampak positif bagi mahasiswa yang tinggal di asrama apakah ada hubungannya dengan akhlak mahasiswa yang tinggal di asrama IAIN Padangsidimpuan. Misalnya dalam masalah bertutur kata (sopan santun) kepada pembina kegiatan, dosen, ataupun antar sesama, berpakaian, dan beribadah kepada Allah SWT.

Bertitik tolak dari masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui implikasi dari tadabbur al-Qur'an terhadap akhlak mahasiswa di asrama IAIN Padangsidimpuan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Tadabbur ialah pendalaman dan perenungan ayat-ayat al-Qur'an sehingga terjadi proses instalisasi *software* al-Qur'an ke dalam otak kita sebagai *hardwarenya* yang Allah ciptakan dan values (nilai-nilai)-nya ke dalam hati nurani (qalbu) kita, sehingga menjadi sebuah teori keimanan yang akan membentuk karakter dan perilaku kita sesuai values atau nilai-nilai al-Qur'an. Tadabbur al-Qur'an merupakan salah satu metode dalam mempelajari, memahami dan mengambil intisari dari ayat-ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai bahan konsep yang bernuansa pendidikan yang bersumber dari al-Qur'an untuk kehidupan masa depan, sehingga menghasilkan manusia yang mempunyai kepribadian yang berlandaskan kepada al-Qur'an.

Tadabbur al-Qur'an ini juga benar-benar berimplikasi terhadap akhlak mahasiswa yang tinggal di asrama terutama akhlak kepada Allah berkaitan dengan kegiatan ilahiah ataupun lebih mudah disebut dengan ibadah mahasiswa yang tinggal di asrama baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah serta dalam kehidupan sehari-hari baik di asrama juga diluar asrama. Seperti cara berpakaian, sopan santun dan lain sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Allah memerintahkan manusia untuk mentadabburkan al-Qur'an agar mereka memahami dan menghayati isinya dengan benar. Sebab itu, kata tadabbur diambil dari bahasa al-Qur'an itu sendiri yang berarti merenungkan, memikirkan dan menghayati sehingga dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ke dalam diri. Dalam al-Qur'an terdapat tiga ayat yang memerintahkan mentadabburkan al-Qur'an. Yakni sebagai berikut:

1. Surah An-Nisa' ayat 82 :

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا



Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.<sup>1</sup>

2. Surah Muhammad ayat 24 :

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan al Quran ataukah hati mereka terkunci?<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Shohib Tohir, *Al-Qur'an dan Terjemah, Al Kaffah* (Jakarta: PT Ad-Dawy Sukses Mandiri, 2013), hlm. 92.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 510

Sesungguhnya manusia terdepan dalam berinteraksi dengan al-Qur'an adalah orang yang mempunyai kecerdasan pikiran (ulul al-bab), yakni mereka yang tergolong sebagai kalangan ilmuwan dan ahli hikmah yang melakukan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Mereka mewarisi keutamaan iman dan ingatan (*zikra*) sebagaimana firman Allah.

3. Surah Shaad ayat 29 :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَ رُوحًا أَيْتِيهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran<sup>3</sup>.

Dari ayat tersebut begitu tegasnya peringatan Allah swt kepada kita bahwa al-Qur'an diturunkan untuk menjelaskan kepada kita bahwa Allah swt tidak menurunkannya melainkan agar ayat-ayatnya diperhatikan dan makna-maknanya dipahami<sup>4</sup>. Hal ini tidak lain karena al-Qur'an bukanlah sebuah buku biasa, ia bukanlah tumpukan kertas tak bermakna. al-Qur'an juga bukan makhluk seperti kita. Akan tetapi, al-Qur'an adalah *kalamullah*, ia adalah perkataan Allah.<sup>5</sup>

Ayat ini juga berarti memberi tekanan pada mengingat, menyimak dan menganalisis. Tetapi manakah analisis yang kita lakukan dan darimana kita mengambil pelajaran juga kita tidak menghayati makna ayat secara mendalam atau minimal kita mengerti maksudnya untuk dijadikan tuntutan yang secara prinsipnya

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 456

<sup>4</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 177

<sup>5</sup> Muhammad Syauman Ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm. 5

dibutuhkan oleh umat islam secara individual maupun social. Berangkat dari kesadaran seperti ini umat islam akan mampu mengisi kekosongan perannya dalam hal kemanusiaan sekaligus membimbing ke jalan kebaikan, sayangnya hal seperti ini mala sulit dijumpai. Sifat terpuji sebagaimana digambarkan al-Qur'an seharusnya merupakan identitas hamba-hamba Allah swt serta menerima seruan al-Qur'an, mendengarkan, menyaksikan dan dari sanalah titik awal dari pergerakan manusia.<sup>6</sup>

Dengan demikian, ketika kita sedang memegang mushaf dan membacanya, tidak diragukan lagi bahwa kita sedang diajak berbicara dengan Allah swt yang Maha Esa. Sudah tentu, bagi hati orang yang beriman akan tergetar manakala mereka membacanya.<sup>7</sup>

Fakta historis juga menunjukkan bahwa tadabbur adalah cara internalisasi nilai-nilai al-Qur'an ke dalam diri seperti yang dilakukan Rasul saw. dan para sahabat beliau. Sebab itu, wajar jika akhlak Rasul Saw adalah al-Qur'an, seperti yang dijelaskan 'Aisyah Ummul Mukminin. Sebab itu, tadabbur ialah: Cara terbaik memecahkan belenggu-belenggu hati dan pikiran yang menyebabkan cahaya al-Qur'an terhalang masuk ke dalamnya, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya: Mengapa mereka tidak mentadabburkan al-Qur'an? Ataukah hati mereka sudah terkunci mati?

---

<sup>6</sup>Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Berdialog Dengan Al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci Dalam Kehidupan Masa Kini* (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hlm. 16

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 6

Selanjutnya membuka tabir kebenaran al-Qur'an, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah: Mengapa mereka tidak metadabburkan al-Qur'an? Jika al-Qur'an itu datang dari selain Allah, pasti mereka menemukan isinya banyak yang paradoks.

Pada saat turunnya kitab suci al-Qur'an dan bahkan sesudah itu, orang-orang yang mengingkari kenabian Muhammad saw meragukan kemurnian al-Qur'an. Mereka mengira bahwa al-Qur'an itu ditulis oleh Muhammad sendiri. Bahkan pada saat kita sekarang, orang-orang menamakan dirinya "Enlightened" (terkemuka) terpengaruh oleh ilusi yang sama dan di dalam ayat ini keragu-raguan kaum *Skeptic* itu telah dihapus.

Allah bertanya kenapa manusia tidak merenungkan al Qur'an, jika mereka merenungkan al-Qur'an, maka semua keraguan mereka akan hilang. Hal ini menunjukkan bahwa memperhatikan al Qur'an itu perlu untuk pematangan iman. Al Qur'an telah datang bukan hanya untuk dibaca, bukan pula agar manusia mengurung dan juga menyimpannya dalam sampul yang indah, tidak pula agar orang muslim menciumnya, tapi ia diturunkan agar kita dapat memperhatikan kata-kata dan isinya dan dengan mengerjakan apa yang diperintahkan al-Qur'an itu dapat menerangi pikiran dan kehidupan kita.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Al Ustaz Maulana Kausar Niazi "Towards Understanding The Qur'an": Menuju Pemahaman Al Qur'an (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1983), hlm. 77-78

Cara terbaik mendapatkan keberkahan al-Qur'an, pelajaran dan mempertajam intelektualitas dan spiritualitas, adalah dengan mentadabburkan ayat-ayatnya dan menjadi pelajaran yang berguna untuk dihayati dan diamalkan.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di asrama IAIN Padangsidimpuan, peneliti melihat secara umum bahwa kegiatan tadabbur al-Qur'an adalah salah satu kegiatan rutin mahasiswa yang ada di asrama yang di bimbing oleh pembina kegiatan dan senior-senior yang berada di asrama tersebut. Selanjutnya kegiatan ini dilaksanakan di masjid yang berfungsi untuk memperlancar bacaan al-Qur'an. Selain itu juga untuk mendapatkan ide-ide yang terkandung dalam ayat tersebut, dan mampu mengekspresikannya (memperlihatkan apa yang telah dipelajari) serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. sekaligus menambah kompetensi dalam menyampaikan pelajaran yang berlandaskan dari renungan ayat-ayat al-Qur'an dan mengaitkannya dengan realita sekarang ataupun dengan mata kuliah yang bersangkutan sehingga menjadikan mahasiswa tetap semangat dalam menjalani proses perkuliahan yang telah di tetapkan.

Perilaku mahasiswa ketika baru memasuki kehidupan di asrama memiliki tahapan sebagai berikut: *Bulan pertama* mahasiswa asrama masih pengenalan terhadap asrama, taaruf ,orientasi sekalian penyesuaian diri terhadap lingkungan dan peraturan asrama karena mereka memiliki latar belakang yang berbeda. *Bulan kedua* mulai kelihatan perubahan tingkah laku seperti cara bicara yang kasar menjadi lembut dan sopan, mengucapkan salam setiap bertemu dengan senior, serta



selalu bertegur sapa antar sesama mahasiswa dan mulai bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama. *Bulan ketiga* sudah benar-benar kelihatan perubahan pada mahasiswa karena mereka sudah bisa menyesuaikan diri dilingkungan asrama serta mereka melaksanakan aktivitas yang salah satunya adalah tadabbur al-Qur'an dengan baik dan tertib .<sup>9</sup>

Tadabbur al-Qur'an disini dekat dengan pengertian tafakkur (memikirkan), hanya saja tafakkur ini lebih diartikan dengan pemusatan hati atau pikiran terhadap dalil (al-Qur'an).<sup>10</sup> Sementara tadabbur memusatkan perhatian ke kesudahan, yang berimplikasi dengan prilaku (akhlak) mahasiswa yang tinggal di asrama.

Beranjak dari hal tersebut maka peneliti ingin meneliti secara langsung bagaimana kegiatan tadabbur al-Qur'an yang dilakukan oleh pembina kegiatan di asrama IAIN Padangsidempuan. Karena dari informasi yang diterima peneliti dari pembina kegiatan tersebut dengan adanya kegiatan tersebut ada perubahan perilaku mahasiswa (akhlak mahasiswa) dalam kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan Allah swt, seperti semakin tekun beribadah, berkepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap ramah dan sopan kepada sesama mahasiswa yang tinggal di asrama dan mahasiswa yang tinggal di luar asrama, karena kegiatan tadabbur al-Qur'an tersebut merupakan sebuah kegiatan (aktivitas) yang dilaksanakan di asrama, telah diketahui juga bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama tersebut memiliki latar belakang (asal sekolah) yang

---

<sup>9</sup> Irmadani Fitri, Pembina kegiatan di asrama IAIN Padangsidempuan, wawancara di asrama, tanggal 14 Januari 2015

<sup>10</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Op.,Cit*

berbeda, sehingga setelah sampai di asrama jelas terlihat perbedaannya baik dalam berperilaku (akhlak) kepada Allah dan sesama mahasiswa yang ada di asrama, ada mahasiswa yang benar-benar berubah karena mahasiswa tersebut memang mengikuti aktivitas tersebut dengan niat yang ikhlas serta melaksanakannya dengan cara yang baik dan benar, ada juga yang sebaliknya, tidak berubah sama sekali disebabkan mahasiswa tersebut tidak mau mengikuti kegiatan yang telah ditentukan, biasanya mahasiswa yang mengalami hal seperti ini karena memiliki masalah seperti kurangnya pembiasaan dan ada juga yang disebabkan bahwa mahasiswa tersebut tinggal di asrama karena keadaan terpaksa dan keinginan orangtua sehingga mahasiswa tersebut merasa keberatan mengikuti aktivitas yang telah ditentukan dan mahasiswa tersebut berbuat sesuka hatinya tanpa peduli dengan apa yang di sekelilingnya. Akan tetapi disebabkan mereka telah mengikuti berbagai kegiatan dan mendapat pengawasan dan bimbingan dari pembina kegiatan yang ada di asrama tersebut walaupun awalnya terasa berat dan merasa terpaksa lama kelamaan mereka bisa ikhlas dalam melaksanakannya, yang salah satunya adalah kegiatan tadabbur al-Qur'an.

Dengan demikian, maka akhlak mahasiswa yang ada di asrama terlihat ada perubahan setelah beberapa bulan tinggal di asrama. Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fokus akhlak terhadap Allah (ibadah). Oleh karena itu penulis merumuskan sebuah judul "*Kegiatan Tadabbur Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Akhlak Mahasiswa Di Asrama IAIN Padangsidimpuan.*"

## **B. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini lebih difokuskan kepada kegiatan tadabbur al-Qur'an dan implikasinya terhadap akhlak mahasiswa di asrama IAIN Padangsidimpuan. Sebagaimana diungkapkan pada latar belakang masalah di atas, bahwa kegiatan tadabbur al-Qur'an di asrama IAIN Padangsidimpuan merupakan kegiatan rutin mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan kondisi mahasiswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda sehingga dengan adanya kegiatan ini akan berimplikasi terhadap akhlak mahasiswa yang tinggal di asrama.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah materi dalam kegiatan tadabbur Al-Quran yang dilaksanakan di Asrama IAIN Padangsidimpuan?
2. Bagaimana implikasi kegiatan tadabbur Al-Qur'an terhadap akhlak mahasiswa di Asrama IAIN Padangsidimpuan?
3. Apa saja kendala dalam kegiatan tadabbur Al-Qur'an tersebut?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui materi yang dibahas dalam kegiatan tadabbur Al-Qur'an di Asrama IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui implikasi kegiatan tadabbur al-Qur'an terhadap akhlak mahasiswa di Asrama IAIN Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui kendala dalam kegiatan tadabbur Al-Qur'an di Asrama IAIN Padangsidempuan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi asrama di perguruan tinggi yang lain, baik IAIN, UIN maupun lembaga lainnya.
2. Sebagai bahan masukan bagi Pembina-pembina asrama untuk terus meningkatkan penerapan kegiatan tadabbur al-Qur'an khususnya di asrama IAIN Padangsidempuan.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan

beberapa istilah di bawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul proposal adalah sebagai berikut:

Tadabbur di dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti merenungkan.<sup>11</sup> Yaitu merenungkan arti ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca, dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.<sup>12</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa tadabbur al-Qur'an memahami makna lafal-lafal al-Qur'an, dan memikirkan tentang makna-makna al-Qur'an yang terkandung di dalamnya, serta apa yang menjadikan makna-makna al-Qur'an itu sempurna, dari segala isyarat dan peringatan yang tidak tampak dalam lafal al-Qur'an, serta pengambilan manfaat oleh hati dengan tunduk di hadapan nasehat-nasehat al-Qur'an, patuh terhadap perintah-perintahnya, serta pengambilan ibrah darinya.

Al-Qur'an adalah "bacaan" atau yang dibaca. al-Qur'an adalah *masdar* yang di artikan dengan arti isim *maf'ul* yaitu "*maqru*" berarti yang di baca.<sup>13</sup> Al-Qur'an yang dimaksud adalah kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui Ruh al-amin (*jibril*), dan membaca al-Qur'an itu termasuk ibadah. Kata-kata yang terdapat dalam al-Qur'an meliputi seluruh kata-kata, dimajemukkan

---

<sup>11</sup> Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko Press,2006), hlm. 566

<sup>12</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat : Keanean Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash* (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 44

<sup>13</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta:Yayasan, 1973), hlm. 335



kepada Allah. Kata-kata al-Qur'an ini juga berlainan dengan kata-kata manusia, jin dan malaikat karena al-Qur'an berasal dari firman Allah swt.<sup>14</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

BAB I. Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta batasan istilah.

BAB II. Mengemukakan landasan teoritis yang meliputi: pengertian pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an dan implikasinya terhadap akhlak mahasiswa di Asrama IAIN Padangsidempuan, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kegiatan tersebut

BAB III. Mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari: lokasi /waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, sumber data, tehnik analisa data, dan sistematika laporan hasil penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan mahasiswa di asrama, keadaan pendidikan dan sarana. Temuan khusus, yaitu kegiatan tadabbur Al-Qur'an di Asrama IAIN Padangsidempuan, solusi dan kendalanya.

BAB V terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>14</sup> Man'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), hlm. 11

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Konseptual

##### 1. Pengertian Tadabbur Al-Qur'an

Sebelumnya telah diketahui bahwa langkah-langkah dalam memahami al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Tartil (ترتيل) berasal dari bahasa arab yang berarti teratur dan benar dalam membaca al-Qur'an sebagaimana yang telah dijelaskan pada surat ke-73 ayat 4 dan ke-25 ayat 32. Al- Qur'an pertama-tama harus dituturkan dalam ujaran lisan secara benar menurut kaidah-kaidah yang disebut tajwid.
- b. Tilawah (تلاوة) berarti bacaan, yaitu membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan cara yang benar, sebagaimana yang disebut satu kali dalam surat ke-2 ayat 121, yaitu memperhatikan ayat al-Qur'an sebagai respon terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul berupa peraturan atau ketetapan hidup.
- c. Tadarus/tadris (تدرس) berarti membaca, yang dinyatakan dalam surat ke 68 ayat 37 yang secara garis besar menggambarkan al-Qur'an dijadikan/diperlakukan sebagai sumber tahkim atau pengambilan keputusan suatu perkara dalam hidup kita
- d. Tadabbur yaitu suatu kesadaran kita untuk memposisikan diri dengan kehendak al-Qur'an, apakah dengan perilaku tertentu termasuk kategori orang-orang beriman dan bertaqwa. Alat ukurnya adalah kesediaan dan

kesadaran diri kita untuk menerima secara psikologis, apa-apa yang dinyatakan oleh al-Qur'an itu tentang manusia dengan perilaku tertentu, pada langkah keempat ini kepekaan emosional lebih dominan dalam memahami ayat-ayatnya, sehingga benar-benar dapat menuntun seseorang kepada kesadaran tentang bagaimana hidup yang benar itu.<sup>1</sup>

Selanjutnya disebutkan juga bahwa ada tiga rutinitas qur'ani dalam sehari yaitu:

1. Tilawah

Yaitu dengan membaca al-Qur'an dengan tata kramanya misalnya dengan membaca satu juz setiap hari. Sehingga jika dihitung jumlah hari dalam sebulan tiga puluh hari dapat mengahamkan al-Qur'an.

2. Hafalan

Yaitu dengan menghafal satu, dua atau tiga ayat dalam sehari, dengan hafalan yang mantap sehingga dalam beberapa tahun sudah dapat menghafal keseluruhan al-Qur'an.

3. Tadabbur

Yaitu dengan melakukan tadabbur satu atau tiga ayat paling banyak, dengan demikian dalam beberapa waktu akan dapat memahami al-Qur'an secara utuh dan bisa hidup dengannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hamijaya & Nunung K. Rukmana, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an* (Bandung: Marja'2004), hlm. 40-41

<sup>2</sup> Sholah Abdul Fatah Al-Kholdi, *Membedah Al-Qur'an Versi Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Progresif,1996), hlm.103-104

Imam Ghazali mendefinisikan pemahaman terhadap makna al-Qur'an dengan "Upaya mencenderungkan hati kepada ilmu yang bermakna lafal yaitu bacaan, cara membaca dan men-tadabbur-i Al-Qur'an."<sup>3</sup> Allah swt berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: dan bacalah al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS.Al-Muzammil: 4).<sup>4</sup>

Demikian juga Allah swt berfirman dalam ayat lain:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا



Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.(QS.An-Nisa':82).<sup>5</sup>

Imam Qurtubi di dalam bukunya Ahmad Zuhri mengatakan bahwa surah Muhammad ayat 24 dan surah Shaad ayat 29 juga mengisyaratkan wajibnya mengetahui makna al-Qur'an dan membacanya dengan pelan-pelan lebih utama dari pada membacanya dengan cepat dan terpotong-potong.<sup>6</sup>

Menurut Az-Zamakhsyari dalam bukunya Ahmad Zuhri, *men-tadabbur-i* al-Qur'an artinya memikirkan isinya dan merenungkan apa yang membawa pada pengetahuan di seputar takwil yang benar dan makna yang baik dari zahir nas. Sebagaimana dinyatakan oleh Imam Suyuti dalam buku yang sama bahwa

<sup>3</sup> Ahmad Zuhri, *Risalah Tafsir (Berinteraksi dengan Al-Qur'an versi Imam Al Ghazali)* (Bandung:Cita Pustaka Media,2007), hlm. 5

<sup>4</sup> Muhammad Shohib Tohir, *Al-Qur'an dan Terjemah, Al Kaffah*, hlm. 575

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 92

<sup>6</sup> Ahmad Zuhri, *Op.Cit.*, hlm. 6

sifat tadabbur adalah menyibukkan hati untuk memikirkan makna lafal, sehingga diketahui kandungan makna setiap ayat. Termasuk di dalam merenungkan perintah dan larangan dan meyakininya.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Imam Ghazali dalam buku yang sama bahwa menadabbur-i al-Qur'an berarti menerangkan makna setiap ayat yang sesuai dengan ayat tersebut.<sup>8</sup> Dinyatakan dalam tafsir, bahwa pemahaman al-Qur'an dan pendalaman maknanya disebut dengan hikmah seperti dalam firman Allah swt.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢١٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendakinya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).<sup>9</sup>

Dalam memahami makna al-Qur'an, setiap orang berbeda tingkatannya. Apabila ia telah dapat memahaminya berarti ia telah mencapai satu derajat yang tinggal di sisi Allah. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak dapat memahaminya karena setan telah menutup hati mereka dan ia menjadi buta untuk mengetahui rahasia-rahasia al-Qur'an, sebagaimana mereka juga tidak mau untuk mengambil pelajaran dari al-Qur'an. Di maksud dengan memahami

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> Muhammad Shohib Tohir, *Al-Qur'an dan Terjemah, Al Kaffah*, hlm. 46



al-Qur'an di sini adalah mengamalkan isi al-Qur'an. Imam Al Ghazali mengategorikan orang yang belajar untuk diamalkan sebagai ulama akhirat, karena mereka mempelajari al-Qur'an untuk diamalkan dan bukan tujuan untuk menjadi pemimpin.<sup>10</sup>

Tujuan yang sangat mulia ini telah dimiliki oleh para sahabat salafus shalih, karena mereka mempelajari hampir semua ayat al-Qur'an. Dalam menjelaskan metodenya Imam Ghazali berpedoman pada kaedah-kaedah ilmu yang di rangkum dari al-Qur'an, yaitu:

1. Al-Qur'an merupakan lautan luas yang meletakkan landasan dasar bagi ilmu-ilmu dunia dan akhirat. Pandangan terhadap al-Qur'an yang seperti ini banyak hilang dari kebanyakan kaum muslimin, yang menurut Imam Ghazali, mereka telah terjebak pada pemahaman yang menyesatkan. Sehingga, hanya melihat tepian al-Qur'an dan zahirnya, dan tidak masuk lebih dalam lagi untuk mengambil mutiara dan permata yang terdapat dalam dasar al-Qur'an.
2. Untuk mendapatkan mutiara yang terdapat dalam al-Qur'an, Imam Ghazali tidak hanya sekedar mengklaim pemahaman kaum muslimin antara salah dan benar, melainkan dengan cara membuat pedoman dan arah bagi mereka yang mau mengikutinya. Yaitu dengan cara menerangkan kepada mereka bagaimana menyelami kedalaman makna al-Qur'an dan mengeluarkan rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya.<sup>11</sup>

Metode yang dibuat Imam Ghazali ini menggiring kita mampu berinteraksi dengan al-Qur'an secara benar. Di samping itu menegaskan bahwa pentingnya penguasaan istilah dan pemahaman khas Imam Ghazali yang berbeda dengan yang lainnya, termasuk merumuskan apa yang perlu diaplikasikan dari nilai-nilai al-Qur'an, sehingga dapat menemukan kandungan

---

<sup>10</sup>Ahmad Zuhri, *Op.Cit.*, hlm.7

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 9-10

makna yang sebenarnya dari penerapan metodenya yang terkadang sulit untuk ditemukan oleh kebanyakan orang.

Sahabat nabi di kala Islam masih disembunyikan, mempelajari al-Qur'an di sebuah rumah (rumah Zaid ibn Al-Arqam), di sanalah mereka duduk berkumpul mempelajari dan memahami kandungan ayat-ayat yang telah diturunkan itu dengan jalan bertadarus.<sup>12</sup>

Selain itu metode tadabbur ini akan memotivasi diri untuk senantiasa meluruskan niat dan menyucikan hati dengan ketaatan kepadanya dalam setiap aktivitas ibadah dan muamalah.<sup>13</sup>

Jika seseorang hendak memahami al-Qur'an, maka hendaklah mengambil sesuatu yang terpendang. Kemudian memperhatikan penafsiran yang diberikan oleh beberapa tafsir lain. Sungguh buruk sekali jika kita dalam memahami sesuatu ayat, berpegang kepada satu tafsir saja<sup>14</sup>

Memahami kandungan al-Qur'an bagi masyarakat umum yang ingin membaca seluruh teks terjemahan al-Qur'an dalam rangka niatan tadrus Al-Qur'an maupun kepentingan lain. Meskipun mereka telah mampu membaca huruf dan bahasa asli al-Qur'an serta telah dapat menikmati keindahan dan keagungan bacaan al-Qur'an dalam huruf dan bahasa aslinya yakni bahasa

---

<sup>12</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah & pengantar Ilmu Al-Qur'an dan tafsir* (Semarang: PT Pustaka Rizky Putra,2000), hlm.72

<sup>13</sup> Hudzaifah Ismail & Muhammad Arifin Ilham, *Tadabbur Ayat-ayat Motivasi* (Jakarta:Kompas Gramedia,2010), hlm.xii

<sup>14</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an & Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002),hlm.166

Arab, tetapi tetap saja mereka mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam upaya memahami kandungan al-Qur'an tersebut secara menyeluruh.

Karenanya sering terjadi dalam membaca terjemahan al-Qur'an, jarang dilaksanakan sampai khatam. Bahkan dalam hal-hal tertentu pembacaan terjemahan tersebut hanya terbatas kepada nukilan surat-surat atau ayat-ayat tertentu untuk kepentingan pembahasan masalah-masalah tertentu. Hal ini sah saja sepanjang dilandasi oleh suatu niat yang ikhlas untuk memperoleh petunjuk dan keridoan Allah.<sup>15</sup>

Adapun keistimewaan tadabbur Al-Qur'an adalah bahwa Al-Qur'an akan benar-benar menjadi ruh (penggerak) bagi kemajuan kehidupan manusia manakala selalu di baca dan di tadabburkan makna yang terkandung dalam setiap ayat-ayatnya,<sup>16</sup> Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا  
الْإِيمَنُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَنْ نَّشَاءُ ۗ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَىٰ

صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan

<sup>15</sup> Mahmud Ranusemito, *Memahami Peta Kandungan Al-Qur'an: Bagi Masyarakat umum* (Tangerang:PT Penerbit Mahligai Pilihan,2000), hlm. 1-2

<sup>16</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafidz , *Pedoman Daurah Al-Qur'an* (Jakarta:CV Rajawali , 2007),hlm. 5

Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.<sup>17</sup>

Dari ayat-ayat di atas maka dapat di simpulkan bahwa tadabbur ialah pendalaman dan perenungan ayat-ayat al-Qur'an sehingga terjadi proses instalisasi *software* al-Qur'an ke dalam otak kita sebagai *hardware*nya yang Allah ciptakan dan values (nilai-nilai)-nya ke dalam hati nurani (qalbu) kita, sehingga menjadi sebuah teori keimanan yang akan membentuk karakter dan perilaku kita sesuai values atau nilai-nilai al-Qur'an.

Tadabbur al-Qur'an merupakan salah satu metode dalam mempelajari, memahami dan mengambil intisari dari ayat-ayat al-Qur'an yang dapat di jadikan sebagai bahan konsep yang bernuansa pendidikan yang bersumber dari al-Qur'an untuk kehidupan masa depan, sehingga menghasilkan manusia yang mempunyai kepribadian yang berlandaskan kepada al-Qur'an.

## 2. Pengertian Akhlak

Dilihat dari segi terminology terdapat perbedaan pendapat tentang “ Akhlak “ ( أَخْلَاقُ ) antara lain:

1) Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Miskawaih :

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَا

Artinya:“ Akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

2) Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali :

---

<sup>17</sup> Muhammad Shohib Tohir, *Al-Qur'an dan Terjemah, Al Kaffah*, hlm.490

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْبَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ  
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: “ suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran

3) Ibrahim Anis :

حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ حَاجَةً إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya:“ Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

4) Ahmad Amin:

عَرَفَ بَعْضُهُمُ الْخُلُقَ بِأَنَّهُ عَادَةُ الْأَرَادَةِ يَعْنِي أَنَّ الْأَرَادَةَ إِذَا اعْتَادَتْ شَيْئًا فَعَادَتْهَا هِيَ  
الْمُسَمَّاءُ بِالْخُلُقِ

Artinya: “ Sementara orang membuat definisi akhlaq, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. “.

5) Al-Qurthuby:

مَا هُوَ بِأَخْذِهِ الْإِنْسَانُ نَفْسُهُ مِنْ أَلَا دَبِّ يُسَمَّى خُلُقًا، لِأَنَّهُ يَصِيرُ مِنَ الْخُلُقَةِ فِيهِ

Artinya:“ Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopannya disebut akhlak, karena perbuatan termasuk bagian dari kejadiannya “

6) Muhammad bin I’laan Ash Shodieqy

الْخُلُقُ مَلَكَةٌ بِالنَّفْسِ يَقْتَدِرُ بِهَا عَلَى صُدُورِ الْأَفْعَالِ الْجَمِيلَةِ بِسُهُولَةٍ

Artinya: “ Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain) “



7) Muhammad Abdullah Dirros:

Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang jahat).

“Selanjutnya perbuatan-perbuatan manusia yang dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila dipenuhi dengan dua syarat, yaitu :

*Pertama*, Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan. *Kedua*, Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah-indah dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tabiat, sifat seseorang atau perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya yang sudah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar sudah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan serta diangan-angan lagi. Akhlak merupakan ”kehendak” dan ”kebiasaan” manusia yang menimbulkan kekuatan-kekuatan yang sangat besar untuk melakukan sesuatu. Kehendak merupakan keinginan yang ada pada diri manusia setelah dibimbing, dan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk melakukannya. Oleh

---

<sup>18</sup> Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 11-14

karena itu faktor kehendak atau kemauan memegang peranan yang sangat penting sebab dengan adanya kehendak tersebut telah menunjukkan adanya unsur ikhtiar dan kebebasan, yang karenanya dapat disebut dengan” akhlak”<sup>19</sup>

Adapun kaitan akhlak dengan kegiatan tadabbur tersebut bahwa setelah mengikuti kegiatan maka tergeraklah jiwanya untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.

### 3. Sumber-sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah al-Qur’an dan hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi semua ummat manusia. Ini ditegaskan dalam al-Qur’an antara lain sebagai berikut:

1) Q.S Al-Ahzab (33): 21

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ ۗ اِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿١﴾

Artinya: Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menurut (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>20</sup>

2) Q.S Al-Qalam (68): 4

وَ اِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006 ), hlm: 4-6

<sup>20</sup> Muhammad Shohib Tohir, *Al-Qur’an dan Terjemah, Al Kaffah*, hlm. 421

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 565

Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya."<sup>22</sup>

Dari penjelasan ayat al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, karena kepribadian seseorang tercermin pada akhlaknya.

#### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri:

- 1) Faktor dari dalam diri
  - a. Insting dan akal
  - b. Adat
  - c. Kepercayaan
  - d. Keinginan
  - e. Hawa nafsu
  - f. Hati nurani<sup>23</sup>
- 2) Faktor dari luar diri
  - 1) Keturunan

<sup>22</sup> Al Imam Bin Abil Husein Muslim bin Hajjaj Kusairi Annaisaburi, *Shohih Muslim Juz 4: Muhammad Fuad Abdul Baqi*, 4062, hlm.1877

<sup>23</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami* (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1992), hlm.73

Akhlak seorang anak akan dipengaruhi oleh akhlak orangtuanya, sebab faktor keturunan mempunyai pengaruh pada turunannya di dalam berbagai macam keadaan, antara lain jasmaniah, akal dan akhlaknya. Tidak jarang sesuatu yang ada pada diri ibu bapaknya akan diwarisi oleh anak-anaknya.

## 2) Lingkungan

Faktor lingkungan sangat banyak pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Lingkungan bisa membuat manusia yang awalnya baik berubah menjadi jahat, dan orang jahat akan menjadi baik.

## 3) Rumah tangga

Rumah tangga adalah sumber yang banyak memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan faktor yang penting dalam pembentukan akhlak seseorang, sebab pertama sekali anak mendapat pendidikan adalah lingkungan keluarganya, sebelum dia mengetahui bagaimana lingkungan luar rumahnya.

## 4) Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran di dalamnya diberikan didikan kepada siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa. Sehingga pendidikan yang diperolehnya di sekolah akan mempengaruhinya dalam kehidupan sehari-hari.

### 5) Pergaulan

Pergaulan antara kawan, teman inilah yang sering mengubah akhlak seseorang dari baik menjadi buruk atau sebaliknya, yang terjadi dalam pergaulan adalah saling pengaruh mempengaruhi tergantung yang lebih kuat daya penariknya, yang kuat maka dialah yang akan diikuti dan siapa yang lemah maka dialah yang mengikuti.<sup>24</sup>

## **B. Kajian Terdahulu**

Adapun penelitian sebelumnya telah pernah dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Sri Hariani Pohan dengan judul "Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan" pada tahun 2010 yang hasil penelitiannya dapat dilihat bahwa pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MAN 2 Padangsidempuan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan setiap siswa untuk mengikutinya. Program hafalan al-Qur'an ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mendekatkan siswa dengan al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran islam. Dalam pelaksanaannya diupayakan agar setiap siswa/i dapat menyelesaikan program hafalan ini selama dua tahun yaitu juz 30 pada kelas X dan juz 1 pada kelas XI.
2. Skripsi oleh Ratna Suriani dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi"

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 90-110

pada tahun 2008 yang hasil penelitiannya dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang salah satunya *tilawah* dan *tahsin* al-Qur'an dan sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa yang telah mendapatkan materi pelajaran metode membaca al-Qur'an dalam kelasnya.

Dalam menerapkan *tilawah* al-Qur'an maka dilaksanakan setiap hari baik sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran usai. Kegiatan ini juga diwajibkan kepada seluruh siswa dan dibimbing oleh guru mata pelajaran jam pertama yang disusun jadwalnya berdasarkan roster. Selain pelaksanaannya setiap hari, selanjutnya diulang secara berkelompok 3 kali dalam 1 Minggu yaitu setelah shalat Zuhur berjamaah, untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan ini maka diadakan lomba baca al-Qur'an 1 kali dalam 1 semester.

### **C. Kerangka Berfikir**

Tadabbur al-Qur'an sebenarnya tidak ada yang lebih bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat seorang hamba dan lebih mendekatkannya kepada kebahagiaan dan keselamatan dari tadabbur al-Qur'an dan merenungkan isi kandungannya. Seorang yang membaca al-Qur'an dengan tadabbur akan melihat kebaikan dan keburukan serta nasib para pelakunya.

Dengan tadabbur al-Qur'an inilah seorang muslim hidup bersama akherat seakan-akan ia berada disana dan hilang darinya dunia hingga seakan-akan ia telah keluar meninggalkannya. Hingga akhirnya mendapatkan hati seperti dijelaskan dalam firman Allah (QS Al-Anfaal/8: 2)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ

زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya:“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”.

Maka kita harusnya mendekatkan diri kepada al-Qur`an dengan membacanya dan mentadabburinya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun pelaksanaan penelitian ini diupayakan terlaksana mulai bulan Maret tahun 2015 sampai bulan Juni 2015. Sedangkan yang menjadi lokasi penelitian di Asrama IAIN Padangsidempuan, yang terletak di Jln H.T.Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang Padangsidempuan.

##### **1. Visi Misi Asrama**

Visi asrama IAIN Padangsidempuan adalah menjadi tempat untuk menggodok generasi Islam yang memiliki integritas yang tinggi terhadap Tuhan yang diwujudkan dengan ketaatan beribadah dan pengabdian yang tinggi kepada masyarakat serta mampu tampil di panggung internasional.<sup>1</sup>

Misi asrama IAIN Padangsidempuan adalah melatih dan membiasakan ibadah sebagai dasar kehidupan dan mengajarkan bahasa arab untuk membuka pintu-pintu ilmu.

##### **2. Sejarah terbentuknya**

Seiring dengan visi misi di atas maka untuk melahirkan generasi muslim yang lebih handal di kemudian hari maka pembinaan terhadap mahasiswa yang ada harus lebih intensif dengan pembinaan yang komprehensif, yang

---

<sup>1</sup> Soleh Fikri dkk, *Buku Panduan Hidup Asrama STAIN Padangsidempuan*, (padangsidempuan: Tim Penyusun Buku Panduan Asrama STAIN, 2008), hlm. 1-5



meliputi pembinaan mental spiritual, keilmuan bahasa arab (sebagai modal membuka ilmu).

Salah satu upaya yang bisa ditempuh untuk mewujudkan kegiatan tersebut adalah dengan mengasramakan mahasiswa di asrama IAIN Padangsidimpuan agar dapat dibina dengan baik dan intensif. Maka dibangunlah gedung asrama tahun 2002 pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Agussalim Daulay, M.Ag. gedung asrama tersebut terdiri dari dua lantai yang berjumlah tiga puluh dua kamar, dan masing-masing kamar dihuni oleh dua orang mahasiswa, maka asrama tersebut dapat menampung mahasiswa sebanyak 64 orang. Di lantai atas empat kamar mandi yang terletak di sisi kiri dan kanan kamar-kamar mereka. Di lantai bawah yang juga terletak di sisi kiri dan sisi kanan kamar-kamar dan ditambah dengan sebuah kamar mandi yang besar yang terletak di belakang asrama. Selain itu masing-masing kamar disediakan dua tempat tidur dan satu set meja belajar.<sup>2</sup>

Selanjutnya gedung asrama tersebut diberi nama Al-Mawaddah (artinya saling mencintai antar sesama), dengan harapan agar seluruh penghuni asrama terjalin ukhwah Islamiyah yang sebenarnya, saling bantu membantu antar sesama dalam kebaikan, yang kebetulan asrama ini dihuni oleh mahasiswi-mahasiswi baru sehingga sesuai dengan nama untuk hunian perempuan. Di prioritaskannya perempuan sebagai penghuni asrama ini adalah kebanyakan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan adalah mahasiswi (putri). Saat sekarang ini

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

telah ditambah gedung asrama baru yang terdiri dari 3 lantai akan tetapi yang dipakai baru lantai satu (dasar) yang terdiri dari 24 kamar, jadi asrama yang sekarang dihuni oleh sebanyak 111 orang mahasiswa.

### 3. Tujuan Pendirian

Tujuan dibangunnya asrama IAIN Padangsidimpuan adalah:

1. Mengoptimalkan pendidikan dan pengajaran;
2. Mengefektifkan pelajaran bahasa Arab;
3. Mengefektifkan penerapan berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari;
4. Membiasakan sholat lima waktu secara berjamaah;
5. Mentadabburi ayat-ayat al-qur'an;
6. Melatih pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia)
7. Mengajarkan ekstrakurikuler secara intensif;

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 157

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tadabbur al-Qur'an dan implikasinya terhadap akhlak mahasiswa di asrama IAIN Padangsidempuan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu pembimbing kegiatan asrama sebanyak 33 orang.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, satpam asrama dan petugas kantin asrama.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>4</sup> Yaitu dengan langsung meneliti ke lokasi penelitian serta secara langsung mewawancarai pembina kegiatan asrama dan mahasiswa yang tinggal di asrama IAIN Padangsidempuan.

---

<sup>4</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 76

## 2. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah *proses* percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan lain sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee).

## E. Analisis Data

Data-data yang telah peneliti peroleh dan telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama, *reduksi* data, penulis menelaah seluruh data yang didapat di lapangan, kemudian data yang didapat di lapangan, diklasifikasikan dan diteliti mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan.

Langkah kedua, adalah dengan mengadakan *display* data, *display* data disini maksudnya adalah menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana. Langkah ketiga, *conclusi* (kesimpulan) yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang di dapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk di sajikan menjadi tulisan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data observasi dan wawancara yang

dilakukan serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>5</sup>

## **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data tersebut, penulis menggunakan:<sup>6</sup>

### 1. Ketekunan pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci tentang proses kegiatan tadabbur al-Qur'an yang diadakan serta metode yang dipakai dalam kegiatan ini di asrama secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang menonjol dan penting untuk catat.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data kegiatan tadabbur al-Qur'an, dengan cara langsung melakukan pengecekan pelaksanaan kegiatan serta mewawancarai pembina kegiatan tadabbur yang ada di asrama. Tehnik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

---

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5-6

<sup>6</sup> *Ibid.*,hlm. 144

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan dengan cara rahasia.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 1999), hlm 171

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Asrama IAIN Padangsidimpuan**

###### **a. Keadaan Georafis dan Demografis**

Penelitian ini dilaksanakan di asrama IAIN Padangsidimpuan yang beralamat di Jln H.T.Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan kecamatan padangsidimpuan tenggara. Berdasarkan buku panduan asrama IAIN Padangsidimpuan gedung asrama dibangun tahun 2002 pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Agussalim Daulay, M.Ag.<sup>1</sup>

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 10 Februari gedung asrama tersebut terdiri dari dua lantai yang berjumlah tiga puluh dua kamar, dan masing-masing kamar dihuni oleh dua orang mahasiswa, maka asrama tersebut dapat menampung mahasiswa sebanyak 64 orang. Di lantai atas empat kamar mandi yang terletak di sisi kiri dan kanan kamar-kamar mereka. Di lantai bawah yang juga terletak di sisi kiri dan sisi kanan kamar-kamar dan ditambah dengan sebuah kamar mandi yang besar yang terletak di belakang asrama. Selain itu masing-masing kamar disediakan dua tempat tidur dan satu set meja belajar. Selanjutnya gedung asrama tersebut diberi nama Al-Mawaddah (artinya saling mencintai antar sesama), dengan harapan agar seluruh penghuni asrama

---

<sup>1</sup> Soleh Fikri dkk, *Buku Panduan Hidup Asrama STAIN Padangsidimpuan*, (padangsidimpuan: Tim Penyusun Buku Panduan Asrama STAIN, 2008), hlm. 1-5

terjalin ukhwah islamiyah yang sebenarnya, saling bantu membantu antar sesama dalam kebaikan, yang kebetulan asrama ini dihuni oleh mahasiswi-mahasiswi baru sehingga sesuai dengan nama untuk hunian perempuan. Diprioritaskannya perempuan sebagai penghuni asrama ini adalah kebanyakan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan adalah mahasiswi (putri). Saat sekarang ini telah ditambah gedung asrama baru yang terdiri dari 3 lantai akan tetapi yang dipakai baru lantai satu (dasar) yang terdiri dari 24 kamar, jadi asrama yang sekarang dihuni oleh sebanyak 111 orang mahasiswa. Dengan demikian asrama ini berada di kelurahan sihitang yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

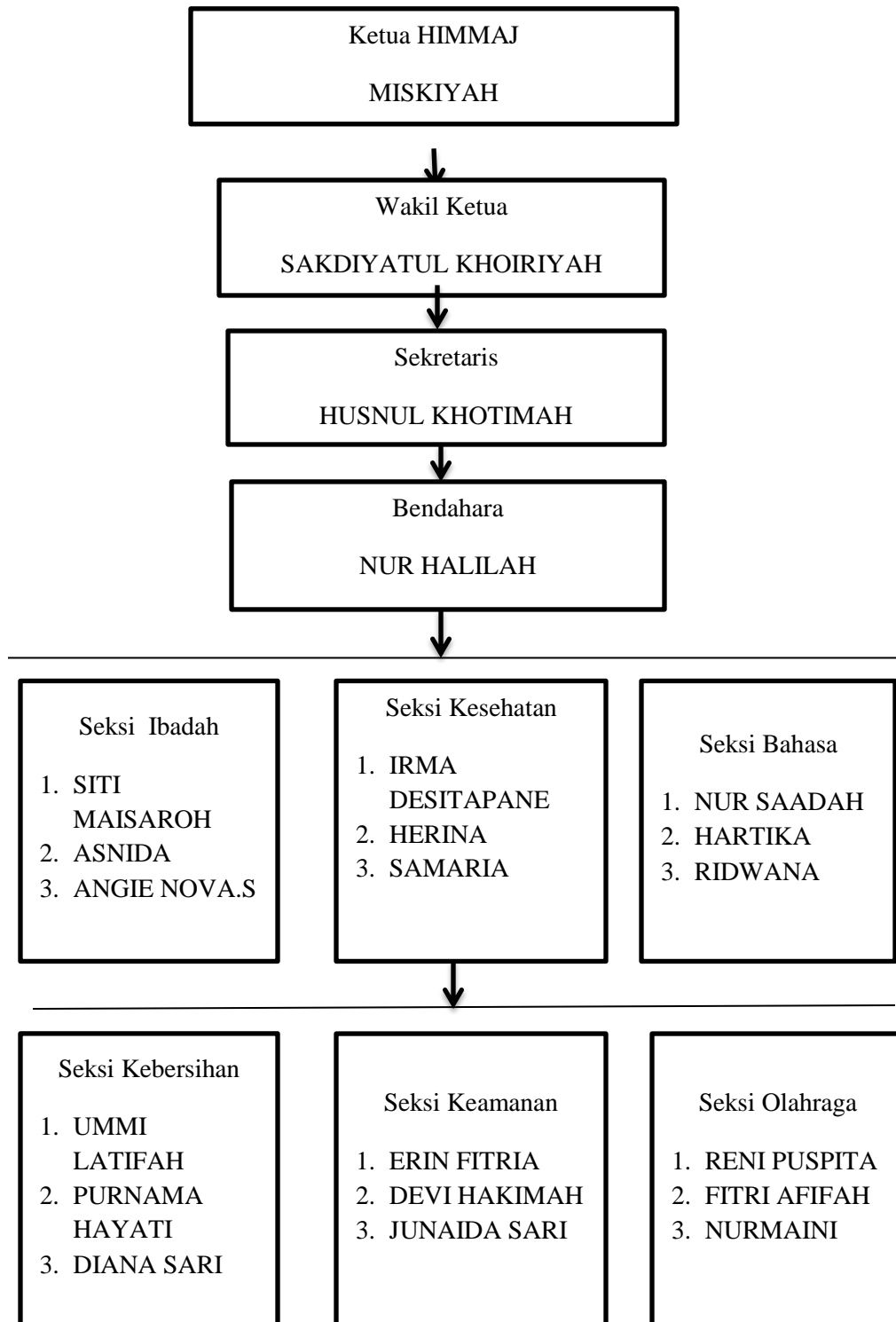
1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa palopat pijorkoling.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan padangmatinggi.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pudun Jae.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Hutan register Tapanuli Selatan.

#### **b. Keadaan Mahasiswa di Asrama**

Mahasiswa yang tinggal di asrama berjumlah 111 orang, 80 orang mahasiswa semester 1, 20 orang semester 3 dan 11 orang semester 5 serta mahasiswa tersebut juga memiliki jurusan yang berbeda, data ini dapat dilihat pada lampiran. Pada saat ini juga mahasiswa asrama memiliki organisasi baru yang disebut dengan Himmaj (Himpunan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah yang memiliki struktur dibawah ini:



**Struktur HIMMAJ (Himpunan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah) IAIN  
Padangsidempuan**



Ditinjau dari jenis kegiatan, di asrama IAIN terdiri dari beberapa kegiatan yang terdiri dari :

1. Sholat berjamaah setiap waktu dan dilaksanakan di masjid;
2. Puasa setiap hari Senin dan hari Kamis yang disertai dengan buka bersama;
3. Belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris setiap pagi dan sore;
4. Tilawah al-qur'an yang dilaksanakan setiap selesai sholat magrib;
5. Tadabbur al-qur'an yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan hari Senin selesai sholat magrib;
6. Tahfidz al-Qur'an;
7. Membaca al-ma'surat setiap selesai sholat subuh;
8. Rihlah ilmiah *wallughowiyah* yang dilaksanakan setiap semester;<sup>2</sup>

Kegiatan-kegiatan yang tercantum di atas adalah benar adanya dan dilaksanakan mahasiswa dengan baik, benar dan tepat pada waktunya, hal ini dapat dibuktikan dengan dokumen yang telah dilampirkan. Adapun mahasiswa yang berperan sebagai kakak senior atau kakak pembina kegiatan di asrama IAIN Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Resdilla Pratiwi, Pembina asrama, wawancara di asrama tanggal 22 Maret 2015, pukul 15.00

Tabel 1

**Nama-nama mahasiswa yang berperan sebagai Pembina kegiatan di  
asrama IAIN Padangsidimpuan**

No	Nama	Semester	Fakultas/jurusan
1	Ummi Latifah	V	FDIK/BKI
2	Nur Saadah	V	FDIK/BKI
3	Siti Maesaroh	V	FDIK/TBI
4	Irma Desita Pane	V	FTIK/TBI
5	Husnul Khotimah	V	FTIK/TMM
6	Hartika Hasibuan	V	FTIK/TBI
7	Erin Fitria Yoanda	V	FTIK/TMM
8	Sonifah Nasution	III	FTIK/PAI
9	Samariah Siregar	III	FTIK/PAI
10	Mukarromah	III	FTIK/TBI
11	Irma Suryani	III	FTIK/PBA
12	Purnama Hayati	III	FTIK/TMM
13	Herina	III	FTIK/TMM
14	Halimatussya'diyah	V	FTIK/TMM
15	Devi Hakimah	III	FTIK/PAI
16	Sakdiyatul Khoiriyah	V	FTIK/PAI
17	Miskiyah	V	FEBI/ES
18	Junaida	III	FDIK/KPI
19	Difa Yufhara	III	FEBI/PS
20	Nur Halila	V	FEBI/ES
21	Ridwana Siregar	V	FTIK/TBI
22	Asnida	III	FEBI/ES
23	Fitri Afifah	III	FTIK/TBI
24	Nurmaini	V	FDIK/BKI
25	Ela Pratiwi	III	FEBI/HES
26	Diana Sari Rambe	III	FDIK/BKI
27	Sonifah	III	FTIK/PAI
28	Samariah	III	FTIK/PAI
29	Halimatussa'diyah	III	FTIK/TMM
30	Delvia Nora	III	FEBI/ES
31	Reni Puspita	III	FTIK/PAI
32	Angie Nova Situmorang	III	FEBI/PS
33	Metri Damayanti	III	FEBI/ES

**Sumber: di ambil dari arsip asrama IAIN Padangsidimpuan**

Selanjutnya dalam kegiatan tadabbur al-Qur'an ini sudah ada jadwal yang telah ditentukan oleh pembina kegiatan. Berikut adalah jadwal kelompok kegiatan tadabbur al-qur'an di asrama IAIN Padangsidimpuan.

**Tabel 2**

**Nama-nama kelompok tadabbur al-Qur'an**

<b>Kelompok 1</b>	<b>Kelompok 2</b>
Nur Kholilah Siregar Nur Maini Khoiriyah Hanan Azhari Nur Atikah Meli Saputri Sri Mentari Fadliah Aruan	Irma Desita pane Purnama Hayati Aminah Nur Azizah Pardede Atikah Wulandari Siti Hartina Iska Noveri Nur Indah Sari Pane Nadya Nasution
<b>Kelompok 3</b>	<b>Kelompok 4</b>
Sakdiyatul Khoiiriyah Angie Nova Sit Devi Nurjannah Sholehah Hutabarat Ida Rahmi Nina Zubaidah Irna Khairani Gita Dwi mitra Rika Fitriani	Ummi Latifah Metri Damayanti Reni Puspita Nora Lorenzha Suhailah Andriani Atikah Nuri Erna Uli Ardika Oktosa Yanti
<b>Kelompok 5</b>	<b>Kelompok 6</b>
Miskiah Ela Pratiwi Fadliah Arwan Heppy Susanti Siti Hawa Ritonga Nur Isroiyyah Irna Yanti Pohan Nadya Nur Liani	Siti Maesaroh Irma Suryani Delvia Nora Fatmawati Ritonga Pauziah Siregar Nur Azizah Lubis Ipta Gaun Siska Arnisa Reskia Harahap Khoiriyah Siregar

Kelompok 7	Kelompok 8
Ridwana Siregar Diva Yufhara Anisa Fitri Sofia Sari Soraya Nasro Rohimah Maya Indah Lestari Masria Rambe	Husnul Khotimah Fitri Afifah Ovi Yandri Ritonga Misla Hasanah Daulay Sartika Yuli Ulfah Khairunnisa Siti Fatimah Siregar Asmika Yanti Harahap
Kelompok 9	Kelompok 10
Hartika Hasibuan Diana Sari Rambe Junaida Laila Sahrani Fitri Shalawati Ritonga Yusro Marhamah Siti Lanna Siregar Rizki Sarah Hermita Panda Hasibuan	Erin Fitria Yoanda Samariah Siska Ariska Siregar Wilda Suryani Maryam Monika Sari Siregar Nur Anisah Harahap Risna Nauli
Kelompok 11	Kelompok 12
Nur Saadah Asnida Fahrunnisa Lisna Hati Siregar Hasni Ardilla Ermina Simamora Fitri Sari Sofianni Evi yanti	Devi Hakimah Mukarromah Nairohanita Hasibuan Ainun Mardiah Nur Aisyah Pane Chairunnisa pulungan Sri Mulyani Fitri Damayanti Pohan
Kelompok 13	
Sonifah Halimatussa'diah Herina Roslianni Hutasuhut Aidatul Ira Nur Delila Rika Dwi Pasaribu Irma Lisda	

**Sumber: di ambil dari arsip asrama IAIN Padangsidimpuan**

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kegiatan Tadabbur Al-Qur'an di Asrama IAIN Padangsidimpuan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan pada hari Selasa tanggal 31 Maret bahwa kegiatan tadabbur al-Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasiswa asrama IAIN Padangsidimpuan adalah dilaksanakan setiap hari Senin dan hari Kamis, dengan cara berkelompok/group dalam waktu yang sama, setiap kelompok memiliki seorang moderator dan pentadabbur yang telah ditentukan oleh pembina kegiatan, serta yang menjadi pentadabbur dalam kegiatan ini salah satu dari mahasiswa yang ada di kelompok yang telah dibagi secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, akan tetapi pada akhir kegiatan ketua kelompoknya memperjelas kembali apa yang telah disampaikan oleh anggotanya atau lebih sering diistilahkan dengan *ta'lim* (mengambil pelajaran yang ada di dalam kandungan ayat tersebut) dari ketua kelompok atau senior dari kelompok yang telah ditentukan, masing-masing kelompok mencari tempat yang disukai dengan syarat tidak boleh keluar dari lokasi kegiatan yang telah ditentukan sebagai tempat melaksanakan tadabbur yaitu masjid (tidak boleh keluar dari masjid).<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada malam Jum'at tanggal 12 Maret sebelum melaksanakan kegiatan tadabbur al-Qur'an pertama kali seluruh anggota dari masing-masing kelompok disuruh membaca al-Qur'an atau

---

<sup>3</sup> Sakdiyatul Khoiriyah, Mahasiswa semester V Pembina Kegiatan di asrama, wawancara di asrama tanggal 11 Maret 2015, pukul 11.00

tilawah al-Qur'an kurang lebih 3 ayat setiap orang secara bergiliran, setelah selesai tilawah maka dilanjut dengan kegiatan tadabbur yang dilakukan oleh salah seorang dari anggota yang telah ditentukan sebelumnya, sebagai pentadabbur akan membaca ayat mana yang akan ditadabburi serta membaca terjemahan ayat tersebut, kemudian menjelaskan inti atau pesan yang terkandung dalam ayat yang telah dibaca.

Tadabbur ini juga dilaksanakan (mahasiswa sebagai pentadabbur) secara bergiliran akan tetapi di waktu yang berbeda, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kemudian observasi yang dilakukan peneliti sekali dalam satu minggu sejak akhir bulan Februari sampai dengan bulan Mei, yaitu pada tanggal 27 Februari sampai dengan tanggal 24 Mei.

Cara atau metode tetap sama dengan yang sebelumnya (pertamkali observasi) akan tetapi materi berbeda setiap ada kegiatan tadabbur dengan alasan untuk memperluas ilmu pengetahuan, perubahan waktu pelaksanaan yang berbeda bahwa sebelumnya kegiatan ini dilaksanakan sesudah sholat magrib akan tetapi setelah ada perubahan, maka waktu pelaksanaan tadabbur dilaksanakan sesudah sholat ashar sampai masuk waktu magrib yang dilanjutkan dengan buka bersama, karena pada hari Kamis dan hari Senin mahasiswa yang tinggal di asrama diwajibkan berpuasa kecuali bagi mahasiswa yang memiliki alasan tertentu.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan tadabbur al-Qur'an ini pertama ustadzah yang berbicara di depan dengan tujuan mengarahkan atau

menentukan topik apa yang dibahas pada saat itu. Ketika dalam pelaksanaan kegiatan berlangsung maka pembina bertugas mengawasi anggotanya. Setelah selesai kegiatan tersebut maka pembina menjelaskan secara detail apa sebenarnya inti atau pesan dari ayat yang telah ditadabburi tersebut, dengan cara ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi tentang ayat-ayat yang telah ditadabburi dengan waktu yang singkat dengan tujuan menambahkan pengetahuan yang telah mereka dapat dari kelompok masing-masing. Pada malam observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu tanggal 23 Mei, Ridwana Siregar sebagai pembina kegiatan yang bertugas malam itu mengarahkan seluruh anggota agar segera melaksanakan kegiatan tadabbur al-Qur'an.

Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bagi mahasiswa yang kurang memahami pesan ayat al-Qur'an yang telah dijelaskan tadi, dan dengan adanya diskusi seperti ini dapat melatih dan membiasakan mahasiswa yang tinggal di asrama bisa menjadi, berfikir positif, bijak, berani bertanya dan bisa mengungkapkan pendapatnya dalam proses belajar dengan baik. Setelah selesai melaksanakan tadabbur al-Qur'an biasanya diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh pembina kegiatan.<sup>4</sup>

Adapun materi yang dipelajari dalam kegiatan tadabbur al-Qur'an ini adalah dari kitab al-Qur'an itu sendiri, yaitu dari surah dan ayat yang telah

---

<sup>4</sup> Resdilla Pratiwi, Pembina di asrama IAIN Padangsidempuan, wawancara di asrama tanggal 19 Maret 2015, pukul 19.00



ditentukan oleh pembina kegiatan, misalnya Q.S Al-Hujrat ayat 10-11 yang menjelaskan tentang persaudaraan pada hari pertama dan pada hari yang kedua dengan surah dan topik yang berbeda sampai seterusnya. Singkatnya surah-surah atau ayat-ayat yang akan ditadabburi bukan seluruhnya (Al-Fatihah-An-Nash) akan tetapi surah atau ayat yang berkaitan dengan hal-hal yang penting dalam kehidupan. Seperti materi tentang keesaan Allah swt, pendidikan, sejarah nabi, akhlak dan lain sebagainya, akan tetapi lebih sering dibahas masalah akhlak dan keesaan Allah/kekuasaan Allah yang Maha Pencipta. Sehingga mahasiswa yang tinggal di asrama merasa ada perubahan di dalam dirinya serta berimplikasi terhadap akhlak mahasiswa yang tinggal di asrama IAIN Padangsidimpuan misalnya yang selama ini sembarangan dalam berbicara menjadi lebih sopan dan santun dalam kehidupannya sehari-hari, ini dapat dinyatakan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Mei.

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an ini sebelumnya dilaksanakan setelah selesai sholat magrib berjamaah (antara waktu sholat isya dan magrib). Akan tetapi pada saat sekarang ini telah ada perubahan saat peneliti mewawancarai ustadzah yang ada di asrama, bahwa waktu tersebut diubah, maka kegiatan tadabbur ini dilaksanakan sesudah ashar tiap hari Senin dan Kamis, sambil menunggu semua mahasiswa terkumpul dilaksanakan

kegiatan tadabbur al-Qur'an dan sesudah kegiatan tersebut akan dilanjutkan dengan acara buka bersama.<sup>5</sup>

Selain dari al-Qur'an sebagai sumber utama ada juga kitab lain sebagai pendukung dalam kegiatan ini, seperti kitab tafsir fi zilalil qur'an karangan Syaid Qutub dan kitab tafsir lainnya, yang bertujuan untuk lebih mudah memahami makna-makna al-Qur'an yang dibahas pada saat itu.

Kemampuan pembina kegiatan asrama, dikatakan memadai karena setiap yang menjadi pembina kegiatan sudah diuji sebelum diangkat menjadi Pembina, selain itu juga yang diangkat jadi pembina dalam kegiatan tersebut adalah mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi dan siap untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan bisa menjadi contoh buat mahasiswa yang baru.<sup>6</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pembina kegiatan sudah mampu dalam membina kegiatan tersebut, kegiatan yang dimaksud di sini adalah kegiatan tadabbur al-Qur'an. Menurut pengamatan peneliti bahwa pembina kegiatan yang ada di asrama adalah mahasiswa pilihan atau mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi dan patut dan memiliki sikap yang patut dicontoh oleh mahasiswa yang tinggal di asrama.

Kegiatan tadabbur al-Qur'an ini dilaksanakan di masjid yang berada di kampus IAIN Padangsidimpuan yaitu Mesjid Ulul Ilmi. Waktu pelaksanaannya

---

<sup>5</sup> Resdilla Pratiwi, Pembina asrama, wawancara di asrama tanggal 30 Maret 2015, pukul 14.30

<sup>6</sup> Husnul Khotimah, Mahasiswa semester V Pembina Kegiatan di asrama, wawancara di asrama tanggal 10 Maret 2015, pukul 11.30

setelah selesai sholat magrib berjamaah dan sesudah sholat ashar, karena telah diketahui bahwa waktu tersebut adalah waktu yang sangat bagus dan tepat untuk belajar.

## **2. Implikasi Kegiatan Tadabbur Al-Qur'an Terhadap Akhlak Mahasiswa**

Dapat dijelaskan bahwa implikasi atau manfaat tadabbur al-Qur'an ini benar-benar berimplikasi terhadap akhlak mahasiswa yang tinggal di asrama berbeda dengan akhlak mahasiswa yang tinggal di kost, disebabkan adanya pembinaan yang khusus di asrama yaitu dengan mengikuti beberapa kegiatan yang telah ditentukan seperti adanya kegiatan tadabbur al-Qur'an yang bisa mengubah akhlak mahasiswa. Di asrama juga memiliki peraturan tertentu mulai dari masalah pakaian adab dan sopan santun, Setiap mahasiswa harus siap mengikuti peraturan yang berlaku di asrama IAIN Padangsidimpuan. Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 24 Mei dan keadaan mahasiswa yang tinggal di asrama adalah sebagai berikut: *Pertama* kesopanan yang mencakup kesopanan dalam berbicara, semua mahasiswa yang tinggal di asrama menjadi contoh bagi mahasiswa yang lainnya, dapat dilihat implikasi yang ada pada mahasiswa tersebut (tinggal di asrama) bukan karena unsur keterpaksaan dan peraturan yang telah ditetapkan akan tetapi perubahan yang benar dari hasil merenungkan dan memahami ayat-ayat al-Qur'an atau kegiatan tadabbur tersebut, mereka mengaplikasikan perubahan tersebut ketika berinteraksi dengan orang yang berada di sekitarnya.

Pada umumnya mereka sopan dalam berkata, adapun mahasiswa yang kurang sopan dalam berbicara biasanya mereka ucapkan tanpa sadar atau disebabkan karena marah atau kesal terhadap sesama. Akan tetapi implikasi ini bukan hanya kepada sesama juga kepada dosen, kakak senior (pembina kegiatan) serta kepada sesama mahasiswa yang sama-sama tinggal di asrama, juga masyarakat yang tinggal di sekitarnya. *Kedua* bertanggung jawab, terutama atas diri sendiri, tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan yang ada di asrama., dan tanggung jawab sebagai mahasiswa yang tinggal di asrama.

Akhlak kepada Allah berkaitan dengan kegiatan ilahiah ataupun lebih mudah disebut dengan ibadah mahasiswa yang tinggal di asrama baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. *Ketiga* akhlak, adapun akhlak yang dimaksud peneliti disini adalah seperti akhlak kepada dosen, akhlak kepada sesama, akhlak disini menunjukkan bahwa bagaimana akhlak mahasiswa yang tinggal di asrama ketika bertemu dengan sesama di luar lingkungan asrama juga kepada dosen di ketika luar proses perkuliahan, yang sebelumnya tidak dilakukan misalnya mengucap salam dan menyapa dengan sopan kepada setiap dosen tanpa memilih-milih. Sehingga kelihatan efek dari pembinaan yang telah dijalani mahasiswa tersebut selama tinggal di asrama.

Menurut hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Maret 2015 bahwa akhlak mahasiswa yang ada di asrama ada perbedaan dengan mahasiswa yang tinggal di luar asrama terutama masalah pakaian dan sopan santun dalam berbicara baik

kepada senior maupun teman sebaya, kehidupan di asrama selalu dengan kebersamaan.

Keadaan akhlak mahasiswa ini bukan hanya dengan tadabbur al-Qur'an ini saja, akan tetapi didukung dengan kegiatan lain yang ada di asrama, seperti dengan melaksanakan sholat berjamaah, puasa sunnah dan kegiatan lainnya.<sup>7</sup>

Manusia hidup saling membutuhkan dan menyempurnakan antara satu sama lain begitu juga dengan mahasiswa yang tinggal di asrama harus bisa berinteraksi dan berkelakuan baik (akhlak yang baik) bukan hanya kepada sesama mahasiswa, juga dengan masyarakat lainnya bahwa berinteraksi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia merupakan makhluk social yang saling membutuhkan antara satu sama lain. Misalnya dalam berkata-kata dengan memakai bahasa yang baik, benar dan lemah lembut, serta tidak membuat permusuhan antar sesama. Idealnya akhlak atau perilaku mahasiswa yang tinggal di asrama ini ketika berada di asrama, masyarakat dan tempat-tempat lainnya, semestinya sesuai dengan apa yang telah mereka dapatkan dari kegiatan-kegiatan yang ada di asrama IAIN Padangsidempuan yaitu perilaku atau akhlak yang terpuji, walaupun realitanya akhlak mahasiswa belum sepenuhnya seperti yang telah dijelaskan, karena mereka masih dalam pembinaan jadi masih butuh proses belajar melalui pembinaan-pembinaan yang diberikan oleh

---

<sup>7</sup> Hartika, Mahasiswa semester V yang tinggal di asrama IAIN Padangsidempuan, wawancara di asrama pada tanggal 21 Maret 2015, pukul 11.00

pembina kegiatan dan juga senior yang ada di asrama IAIN Padangsidimpuan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Selain mengalami perubahan dalam diri/akhlaknya terutama dalam beribadah juga dalam berinteraksi dengan sesama, akan tetapi ada juga mahasiswa yang tidak merasakan/mengalami perubahan sama sekali perilakunya tetap sejak mahasiswa tinggal di asrama walaupun banyak kegiatan-kegiatan yang ada di asrama, mahasiswa tersebut belum sepenuhnya memahami, biasanya mahasiswa yang seperti ini disebabkan kurang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan, kurangnya latihan, serta memiliki latar belakang yang berbeda misalnya, sebelumnya mahasiswa tersebut tidak aktif dalam membaca al-Qur'an, baru pertama kali mengikuti kegiatan tadabbur, dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan sehingga mahasiswa tersebut mengalami kesulitan memahami dan tidak merasakan adanya efek atau manfaat bagi dirinya.

Adapun jumlah orang yang sama sekali tidak merasakan perubahan pada dirinya hanya 5 orang, dan biasanya mahasiswa yang seperti ini pada akhirnya keluar memilih keluar dari asrama.<sup>8</sup>

Dari hasil penelitian ini implikasinya lebih cenderung kepada keterampilan jika dibandingkan dengan akhlak mahasiswayang tinggal di asrama. Dari hasil tersebut juga dapat diuraikan bahwa kegiatan tadabbur al-Qur'an ini dapat membantu dalam proses perkuliahan, atau dapat dijadikan sebagai tempat

---

<sup>8</sup> Hartika, Mahasiswa semester V yang tinggal di asrama IAIN Padangsidimpuan, wawancara di asrama pada tanggal 21 Maret 2015 , pukul 10.00

latihan untuk bisa mengeluarkan ide-ide yang bagus serta bersumber dari al-Qur'an. Selain itu juga tidak mengganggu waktu belajar.<sup>9</sup>

### **3. Kendala-kendala dalam Kegiatan Tadabbur Al-Qur'an.**

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut: dapat diketahui bahwa mengenai pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an di asrama IAIN Padangsidempuan benar ada dan dilaksanakan dengan baik dan benar, akan tetapi masih banyak kekurangan, kekurangan yang terjadi soal pelaksanaan kegiatan ini, dikarenakan orang-orang tidak begitu paham dengan cepat tadabbur al-Qur'an tersebut, dan terkadang pentadabburnya bukan hanya satu orang saja sehingga penyampaian metodenya berbeda-beda dan membuat mereka bingung dan masih ada kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti mereka masih kurang memahami dan masih ada yang susah mengeluarkan pendapat, serta sulit menganalisa lebih dalam mengenai isi ayat yang ditadabburkan.

Kendala dalam kegiatan tadabbur ini hanya sedikit saja, tidak sampai berpengaruh kepada akhlak mahasiswa dengan arti mereka tidak memperoleh efek samping yang negatif dari hambatan dan kendala yang ada pada pembina dan diri mereka sendiri, karena mereka mengetahui keterbatasan ilmu pengetahuan yang ada pada pembina kegiatan dan diri mereka sendiri, jadi

---

<sup>9</sup> Suhailah, Mahasiswa semester I yang tinggal di asrama IAIN Padangsidempuan, wawancara di asrama pada tanggal 21 Maret 2015, pukul 12.15

dapat dinyatakan bahwa tidak ada (terjadi) perubahan yang signifikan dari kendala atau hambatan yang ada dalam kegiatan tadabbur al-Qur'an ini.<sup>10</sup>

Akan tetapi dengan metode ceramah yang dilakukan oleh pembina kegiatan dan berusaha mengajari mereka satu persatu bagaimana cara mentadabbur ayat, dan menyuruh mereka untuk memerankan sebagai penceramah kembali atau dengan menyuruh mereka menyimpulkan isi dari tadabbur ayat-ayat al-Qur'an tersebut bisa membuat mahasiswa memahami penjelasan mengenai al-Qur'an tersebut lebih luas kajiannya, lebih bisa disimak, ditambah lagi ketika selesai membaca al-Qur'an tentu harus mendapatkan penjelasan yang cukup jelas untuk memahami isinya. Serta dapat diamalkan dan diajarkan kepada orang lain. Dapat disimpulkan juga bahwa” pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an di asrama IAIN sudah baik akan tetapi masih ada kendala yang dihadapi oleh pembina kegiatan juga dengan anggotanya, akan tetapi sebagai pembina kegiatan akan terus maju dan melatih sehingga kegiatan ini bisa berdampak kepada mahasiswa yang tinggal di asrama.<sup>11</sup>

Ada juga yang mengungkapkan bahwa seorang pembina kegiatan tidak memiliki kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, karena mereka selalu siap kapan pun dimintai keterangan ayat-ayat al-Qur'an yang ditadabburkan. Akan

---

<sup>10</sup> Resdilla Pratiwi, Pembina Asrama, wawancara di asrama tanggal 22 Mei 2015, pukul 19.30

<sup>11</sup> Resdilla Pratiwi, Pembina Asrama, wawancara di asrama tanggal 15 Maret 2015, pukul 14.30



tetapi mahasiswa yang memiliki kendala dalam pelaksanaan tadabbur al-Qur'an ini, yaitu masih kurang tepat dalam menentukan ide atau gagasan dari kandungan al-Qur'an dalam waktu yang cepat, maksudnya ketika mahasiswa secara tiba-tiba disuruh mentadabburi al-Qur'an masih bisa gugup.

Kegiatan tadabbur ini tidak dilaksanakan secara rutin, ketika mahasiswa sudah berada di rumah masing-masing dengan alasan tidak ada teman yang bisa diajaknya untuk melaksanakan kegiatan tadabbur ini, ditambah dengan kurangnya waktu untuk melaksanakan kegiatan ini, karena dipenuhi dengan kesibukan dan kegiatan-kegiatan yang ada di rumah. Meskipun demikian mahasiswa yang tinggal di asrama mengalami perubahan yang positif setelah melaksanakan kegiatan tadabbur al-Qur'an, seperti merasa lebih bisa mengerti tentang kandungan suatu ayat, apa maksud dan tujuannya, dan dengan latihan yang sering dilaksanakan sehingga memudahkan menemukan ide dalam waktu yang cepat, bisa mengeluarkan apa yang ada dalam pikirannya sehingga membuat mahasiswa tersebut lebih terlatih dan berani berbicara di depan orang dalam acara-acara formal ataupun nonformal.

Hasil wawancara dengan ustadzah di asrama IAIN Padangsidimpuan bahwa kendala dalam kegiatan ini adalah masalah waktu, karena masih banyak aktivitas lain, sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimum, serta mahasiswa juga butuh penjelasan yang baik dan mudah dipahami itu membutuhkan waktu. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa hambatan atau kendala yang paling dominan bagi Pembina kegiatan dan juga mahasiswa

adalah waktu yang singkat sehingga membuat sebagian mahasiswa kurang memahami ketika dalam pelaksanaan tadabbur al-Qur'an.<sup>12</sup>

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti dengan wawancara di lapangan mengenai kendala-kendala yang dialami oleh pembina kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an mahasiswa yang tinggal di asrama tersebut memaparkan pendapatnya tentang kendala dalam pelaksanaan tadabbur al-Qur'an adalah terkadang agak sulit untuk mengemukakan penjelasan/ intisari dari ayat yang ditadabbur secara jelas singkat dan padat, sehingga dalam penyampaiannya kepada anggota kelompok terkesan, pembina kegiatan dalam pelaksanaan ini menurut mahasiswa tersebut adalah masalah waktu, karena pembina tidak hanya mengajar/ mengurus masalah kegiatan asrama saja, masih banyak lagi hal yang harus diperhatikan oleh pembina kegiatan termasuk untuk menyiapkan tugas-tugas mata kuliah karena semakin tinggi semester semakin banyak tugas yang dibebankan.<sup>13</sup>

Kendala pembina kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan ini kadang susah untuk memahamkannya kepada anggotanya. selanjutnya pembina kegiatan juga dalam pelaksanaan kegiatan ini kadang sulit untuk membuat, bagaimana caranya supaya kegiatan ini menjadi kegiatan yang menarik dan disukai oleh semua orang.

---

<sup>12</sup> Resdilla Pratiwi, Pembina Asrama IAIN Padangsidempuan, wawancara di asrama tanggal 28 Februari 2015

<sup>13</sup> Nur Saadah, Mahasiswa semester V yang tinggal di asrama IAIN Padangsidempuan, wawancara di asrama pada tanggal 03 Maret 2015 , pukul 13.15

Kendala bagi pembina kegiatan juga dalam pelaksanaan kegiatan ini menurut dia kadang susah untuk memberitahukan serta memahamkannya kepada anggotanya tentang bagaimana cara mentadabburi ayat al-Qur'an dengan mudah, singkat dan padat, supaya lebih mudah dipahami oleh anggota tersebut menjelaskan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

Menurut mahasiswa tersebut bahwa kendala yang dihadapinya dalam melaksanakan kegiatan tadabbur al-Qur'an ini adalah ketika menjelaskan arti ayat atau isi kandungan tidak begitu luas dalam menyampaikannya, serta dalam pelaksanaan tadabbur al-Qur'an ini adalah sulit memberikan penjelasan singkat tentang makna (intisari) yang terkandung dari ayat yang ditadabburkan<sup>14</sup>

Mengenai kegiatan tadabbur ini juga, dengan jujur para mahasiswa mengaku bahwa setelah mereka libur dan kembali kerumah masing-masing tidak melaksanakan kegiatan ini secara rutin sebagaimana yang telah dilaksanakan sebelumnya di asrama, mereka lebih sering melaksanakan tilawah al-Qur'an saja, disebabkan mereka memanfaatkan waktu libur dengan membantu orangtua dan kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>15</sup>

Selain mengalami perubahan ternyata kegiatan ini juga mempunyai pengaruh positif dan sangat baik bagi mahasiswa yang tinggal di asrama, pengaruhnya seperti dengan kegiatan ini sangat membantu mahasiswa dalam

---

<sup>14</sup> Reni Puspita, Mahasiswa semester IV yang tinggal di asrama IAIN Padangsidempuan, wawancara di asrama pada tanggal 04 Maret 2015, pukul 13.30

<sup>15</sup> Junaida Sari, Mahasiswa semester IV yang tinggal di asrama IAIN Padangsidempuan, wawancara di asrama pada tanggal 04 Maret 2015, pukul 12.15

berbicara dan mengeluarkan pendapatnya ketika berdiskusi serta bisa lebih memahami sedikit demi sedikit isi ayat al-Qur'an tersebut.

Dari hasil wawancara di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an masih memiliki kendala tertentu baik dari pihak pembina maupun anggota, dan masih membutuhkan solusi sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi dan hasil dari kegiatan tersebut menjadi lebih baik, akan tetapi walaupun demikian masih bisa memberi dampak dan implikasi yang positif bagi mahasiswa yang tinggal di asrama.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Di mulai dari latar belakang masalah hingga hasil penelitian tentang tadabbur al-Qur'an dan implikasinya terhadap akhlak mahasiswa, dipembahasan terakhir ini penulis akan menjelaskan bagaimana analisa yang digambarkan penulis untuk memperoleh hasil dari penelitian yakni: "Kegiatan Tadabbur Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Akhlak Mahasiswa di Asrama IAIN Padangsidimpuan" jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Untuk mengetahui kegiatan tadabbur al-Qur'an, penulis mencoba memaknai dari ayat-ayat al-Qur'an dan mengaitkannya dengan kegiatan tadabbur al-Qur'an yang dilaksanakan di asrama IAIN Padangsidimpuan kecamatan padangsidimpuan tenggara, bahwa kegiatan ini memang benar ada dan terlaksana dengan metode dan materi yang telah ditentukan oleh pembina kegiatan, yang memiliki dampak positif bagi mahasiswa yang tinggal di asrama.

Dapat dilihat dari segi pemahaman mahasiswa terhadap kegiatan ini masih kurang. Menurut pembina kegiatan mereka harus lebih giat lagi dan mengulang-ulang kembali apa yang telah dibahas supaya menjadi bahan bagi mereka dalam kehidupan dalam masyarakat dan dunia pendidikan.

Dari segi implikasi benar-benar memiliki implikasi (dampak) positif bagi mahasiswa yang tinggal di asrama terutama dalam hal ibadah, akhlak dan proses perkuliahan, misalnya yang selama ini biasanya hanya dengan membaca saja, akan tetapi setelah mereka tinggal di asrama mereka mengenal bagaimana cara memahami apa yang ada didalam kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mentadabburi ayat al-Qur'an tersebut.

Selain itu juga mereka menahfiz dan mempelajari tajwid, serta memperbagus bacaan al-Qur'an. Akhlak mereka (guru/dosen, pembina kegiatan/kakak senior, teman) juga menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Seperti sopan dan santun dalam berbicara, berbusana yang islami dan berinteraksi yang baik dengan sesama sehingga melahirkan ukhwah yang erat diantara mereka.

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah masih kurangnya pemahaman mahasiswa dan membuat mereka bingung dikarenakan metode penyampaian yang berbeda dan penjelasan yang terlalu singkat dari ketua kelompok masing-masing.

Selanjutnya waktu pembina kegiatan bukan hanya untuk tadabbur karena masih ada kegiatan yang lain sehingga dalam waktu yang singkat tidak semua

mahasiswa bisa memahaminya. Terakhir bahwa kegiatan tadabbur ini sulit menjadikannya sebagai kegiatan yang menarik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan analisis yang dilakukan pada bagian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa:

1. kegiatan tadabbur al-Qur'an dilakukan dengan cara berkelompok, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, kegiatan ini dilaksanakan di masjid Ulul Ilmi setiap hari Senin dan hari Kamis sesudah sholat magrib. Materi yang dipelajari dalam kegiatan tadabbur al-Qur'an ini adalah dari kitab al-Qur'an itu sendiri,.
2. Implikasi atau manfaat tadabbur al-Qur'an ini benar-benar berimplikasi terhadap akhlak mahasiswa yang tinggal di asrama terutama akhlak kepada Allah berkaitan dengan kegiatan ilahiah ataupun lebih mudah disebut dengan ibadah mahasiswa yang tinggal di asrama baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah serta dalam kehidupan sehari-hari baik di asrama juga di luar asrama. Seperti cara berpakaian, sopan santun serta dan lain sebagainya.
3. Kendala atau hambatan dalam kegiatan ini yang dihadapi oleh mahasiswa dan juga pembina kegiatan, seperti metode penyampaian dan penjelasan yang berbeda-beda dan masih kurangnya pemahaman tentang tadabbur al-Qur'an sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam mendalami ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Akan tetapi walaupun ada hambatan seperti ini mereka

berusaha dan terus menerus belajar sehingga mereka benar-benar bisa memahami dengan benar dan merasakan manfaat dari kegiatan tadabbur al-Qur'an ini.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan:

1. Diharapkan kepada mahasiswa baru supaya masuk asrama, karena asrama adalah tempat yang paling tepat untuk mendapatkan pembinaan-pembinaan dari senior.
2. Diharapkan pada mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa yang tinggal di asrama hendaknya benar-benar dengan niat dari hati dalam melaksanakan program ataupun aturan yang berlaku di asrama IAIN Padangsidempuan, supaya bisa menjadi contoh yang baik untuk mahasiswa selanjutnya.
3. Para mahasiswa khususnya yang tinggal di asrama IAIN Padangsidempuan jangan menyia-nyiakan waktu dengan melakukan hal yang tidak bermanfaat.
4. Kepada mahasiswa yang tinggal di asrama harus bisa mengubah dirinya dari kebiasaan-kebiasaan buruk yang selama ini akan diganti dengan hal yang baik dan memberi manfaat terutama bagi diri sendiri dan juga orang lain. Bahkan kalau bisa menjadi contoh bagi masyarakat masing-masing.



5. Diharapkan kepada mahasiswa yang tinggal di asrama agar menjalin hubungan yang harmonis dengan Pembina, senior-senior yang ada di asrama dan masyarakat yang tinggal di kompleks asrama.
6. Kepada Pembina kegiatan diharapkan supaya tetap semangat dan selalu menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana, serta bisa melahirkan calon-calon pemimpin masa depan yang berkualitas tinggi.
7. Diharapkan kepada para pembaca untuk melaksanakan penelitian lanjutan, guna untuk dapat memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun menjadi lebih baik

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Transliterasi.....	iv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Batasan Istilah .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12
1. Pengertian Tadabbur Al-Qur'an.....	12
2. Pengertian Akhlak.....	20
3. Sumber-sumber Ajaran Akhlak.....	22
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	24
B. Penelitian Terdahulu. ....	27
C. Kerangka Berfikir.....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
B. Jenis Penelitian .....	29

C. Sumber Data .....	30
D. Instrument Pengumpulan Data .....	31
E. Analisis Data .....	32
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	33

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	35
B. Temuan Khusus.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian. ....	56

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan. ....	59
B. Saran-saran.....	60

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006)
- Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafidz , *Pedoman Daurah Al-Qur'an* (Jakarta:CV Rajawali , 2007)
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat : Keanean Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash* (Jakarta: AMZAH, 2008)
- Ahmad Zuhri, *Risalah Tafsir (Berinteraksi dengan Al-Qur'an versi Imam Al Ghazali)* (Bandung:Cita Pustaka Media,2007)
- Al Imam Bin Abil Husein Muslim bin Hajjaj Kusairi Annaisaburi, *Shohih Muslim Juz 4: Muhammad Fuad Abdul Baqi, 4067*
- Al Ustaz Maulana Kausar Niazi” *Towards Understanding The Qur'an” (Menuju Pemahaman Al Qur'an)*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1983)
- Hamijaya & Nunung K. Rukmana, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an* (Bandung: Marja'2004)
- Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an & Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002)
- Hudzaifah Ismail & Muhammad Arifin Ilham, *Tadabbur Ayat-ayat Motivasi* (Jakarta:Kompas Gramedia,2010)
- Mahmud Ranusemito, *Memahami Peta Kandungan Al-Qur'an: Bagi Masyarakat umum* (Tangerang:PT Penerbit Mahligai Pilihan,2000)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta:Yayasan, 1973)
- Muhammad Shohib Tohir, *Al-Qur'an dan Terjemah, Al Kaffah* (Jakarta: PT Ad-Dawy Sukses Mandiri, 2013)
- Muhammad Syauman Ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil,2007)
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami* (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1992)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2005)

- Rangkuti, Ahmad Nizar *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka, 2014)
- Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Sholah Abdul Fatah Al-Kholdi, *Membedah Al-Qur'an Versi Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Progresif, 1996)
- Soleh Fikri dkk, *Buku Panduan Hidup Asrama STAIN Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan: Tim Penyusun Buku Panduan Asrama STAIN, 2008)
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Berdialog Dengan Al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci Dalam Kehidupan Masa Kini* (Bandung: Penerbit Mizan, 1996)
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah & pengantar Ilmu Al-Qur'an dan tafsir* (Semarang: PT Pustaka Rizky Putra, 2000)
- Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko Press, 2006)
- مناع القطان, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

Nama : Nina Handayani  
Nim : 11 310 0027  
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
Tempat/Tgl lahir : Sibanggor Tonga/ 22 November 1991  
Alamat : Desa Sibanggor Tonga Kecamatan Puncak Sorik Marapi,  
Kabupaten Mandailing Natal

### **II. Orang Tua**

Nama Ayah : Abdul Manan Nasution  
Nama Ibu : Saleha  
Pekerjaan  
Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Tani  
Alamat : Sibanggor Tonga, Kecamatan Puncak Sorik Marapi,  
Kabupaten Mandailing Natal

### **III. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri Sibanggor Tonga Tamat Tahun, 2004
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Tauhid Sibanggor Julu Tamat Tahun, 2007
3. Madrasah Aliyah Swasta Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun, 2011
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun, 2011

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian



Gambar 1.2 Tempat melaksanakan kegiatan tadabbur al-Qur'an





Gambar 1.3 Mahasiswa asrama sedang melaksanakan tadabbur al-Qur'an



Gambar 1.4 Mahasiswa asrama sedang membaca al-ma'surat





Gambar 1.5 Mahasiswa melaksanakan sholat berjamaah



Gambar 1.6 Salah satu mahasiswa asrama sedang menahfidz al-Qur'an



Gambar 1.7 mahasiswa asrama ketika mengadakan rihlah ilmiah wallughowiah

## Hasil Wawancara

1. Bagaimana menurut ustadzah pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an di Asrama IAIN Padangsidimpuan?

Mengenai pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an di asrama IAIN Padangsidimpuan baik, akan tetapi masih banyak kekurangan, kekurangan yang terjadi soal pelaksanaan kegiatan ini, dikarenakan orang-orang tidak begitu paham dengan cepat tadabbur al-Qur'an tersebut, dan terkadang pentadabburnya bukan hanya satu orang saja sehingga penyampaian metodenya berbeda-beda dan membuat mereka bingung.

2. Kenapa menggunakan metode ceramah dalam kegiatan ini?

Karena metode ceramah itu bisa membuat penjelasan mengenai al-Qur'an tersebut lebih luas kajiannya, lebih bisa disimak, ditambah lagi ketika selesai membaca al-Qur'an tentu harus mendapatkan penjelasan yang cukup jelas untuk memahami isinya.

3. Apakah kesulitan yang ibu hadapai dalam pelaksanaan kegiatan tadabbur ini?

Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini, mereka masih kurang memahami dan masih ada yang susah mengeluarkan pendapat, serta sulit menganalisa lebih dalam mengenai isi ayat yang ditadabburkan

4. Apa usaha yang ustadzah lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

Usaha yang dilakukan yaitu dengan mengajari mereka satu persatu bagaimana cara mentadabbur ayat, dan menyuruh mereka untuk memerankan sebagai penceramah kembali atau dengan menyuruh mereka menyimpulkan isi dari tadabbur ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

Pembina Kegiatan di asrama IAIN Padangsidempuan

Wawancara Tanggal 28 Februari 2015

**Resdilla Pratiwi S.Pd.I**

## Hasil Wawancara

1. Menurut kamu apa saja kendala pembina kegiatan/guru dalam kegiatan ini?

Bahwa kendala dalam pelaksanaan tadabbur al-Qur'an yaitu menentukan ide atau gagasan dari kandungan al-Qur'an dalam waktu yang cepat, maksudnya ketika secara tiba-tiba disuruh mentadabburi al-Qur'an masih bisa gugup, karena ditunjuk secara mendadak.

2. Apa saja kendala kamu dalam pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an?

Seorang pembina kegiatan/guru tidak memiliki kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, karena mereka selalu siap kapan pun dimintai keterangan ayat-ayat al-Qur'an yang ditadabburkan.

3. Jika kamu di rumah apakah kamu melaksanakan kegiatan ini?

Ketika di rumah kegiatan tadabbur ini tidak saya laksanakan dengan alasan tidak ada teman yang bisa diajak untuk melaksanakan kegiatan tadabbur ini, ditambah dengan kegiatan ketika dirumah sangat banyak.

4. Apakah kamu merasakan perubahan setelah melaksanakan kegiatan ini jika dibandingkan dengan sebelumnya?

setelah melaksanakan kegiatan tadabbur al-Qur'an saya merasa bisa lebih mengerti tentang kandungan suatu ayat, apa maksud dan tujuannya, dan dengan latihan yang sering dia bisa menemukan ide dalam waktu yang cepat dan saya bisa mengeluarkan apa yang ada dalam pikirannya sehingga membuat saya lebih terlatih dan membuat saya berani berbicara didepan orang dalam acara informal.

5. Adakah pengaruh kegiatan ini dengan aktivitas kamu di kampus?

Adapun pengaruh jika melaksanakan kegiatan ini dengan kampus bahwa ada pengaruhnya yaitu dengan kegiatan ini sangat membantu saya dalam berbicara dan mengeluarkan pendapatnya, sehingga ketika di kampus ketika ada proses perkuliahan, presantase, seminar dan lain sebagainya membuat saya lebih aktif dan sering menanggapi atau mengeluarkan pendapat, sanggahan maupun pertanyaan-pertanyaan yang ada pada saat itu.

Mahasiswa asrama IAIN Padangsidempuan (Semester V),

Wawancara di asrama tanggal 28 Februari 2015

**Husnul Khotimah Lubis**



## Hasil Wawancara

1. Apa saja kendala kamu dalam pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an?

Kendala dalam pelaksanaan tadabbur al-Qur'an adalah terkadang agak sulit untuk mengemukakan penjelasan/ inti sari dari ayat yang ditadabbur secara jelas singkat dan padat, sehingga dalam penyampaiannya kepada anggota kelompok terkesan.

2. Menurut kamu apa saja kendala pembina kegiatan/guru dalam kegiatan ini?

Kendala pembina kegiatan dalam pelaksanaan ini menurut saya adalah masalah waktu, karena pembina tidak hanya mengajar/ mengurus masalah kegiatan asrama, masih banyak lagi hal yang harus diperhatikan oleh pembina termasuk persiapan untuk menyampaika pelajaran dikampus (proses perkuliahan) dan tidak lupa juga perhatiannya kepada keluarga yang tidak boleh diabaikan.

3. Jika kamu di rumah apakah kamu melaksanakan kegiatan ini?

Kegiatan tadabbur ini tidak saya laksanakan ketika saya di rumah, hanya melaksanakan tilawah al-Qur'an saja.

4. Apakah kamu merasakan perubahan setelah melaksanakan kegiatan ini jika dibandingkan dengan sebelumnya?

Perubahan yang saya rasakan setelah saya mengikuti pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an ini adalah menjadi lebih mudah dalam menyampaikan sesuatu, seperti mengemukakan pendapat dalam proses perkuliahan dan mempermudah untuk mengambil kesimpulan/ pesan dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibacanya sehingga bisa diamalkannya.

5. Adakah pengaruh kegiatan ini dengan aktivitas kamu di kampus?

Kegiatan ini juga menurut saya tidak mengganggu aktivitas lainnya karena waktunya juga tepat, jadi tugas yang lainnya pun bisa dilaksanakan seperti tugas perkuliahan, bahkan memberikan dampak positif baginya. Yaitu membantu supaya bisa aktif dalam berdiskusi di kampus.

Mahasiswa asrama IAIN Padangsidimpuan(Semester V),

Wawancara di Asrama Tanggal 28 Februari 2015

**Nur Saadah**



## **Hasil Wawancara**

1. Apa saja kendala kamu dalam pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an?

Kendala yang ada dalam kegiatan tadabbur al-Qur'an ini adalah ketika menjelaskan arti ayat atau isi kandungan tidak begitu luas dalam menyampaikannya.

2. Menurut kamu apa saja kendala pembina kegiatan/guru dalam kegiatan ini?

Kendala pembina kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan ini kadang susah untuk memahamkannya kepada anggotanya.

3. Jika kamu di rumah apakah kamu melaksanakan kegiatan ini?

Jika di rumah saya tidak melaksanakan kegiatan tadabbur al-Qur'an hanya dengan membaca atau tilawah saja.

4. Apakah kamu merasakan perubahan setelah melaksanakan kegiatan ini jika dibandingkan dengan sebelumnya?

Dia juga merasakan perubahan setelah melaksanakan kegiatan tadabbur al-Qur'an ini dia lebih bisa mendalami isi kandungan al-Qur'an.

5. Adakah pengaruh kegiatan ini dengan aktivitas kamu di kampus?

Adapun pengaruh jika melaksanakan kegiatan ini dengan kampus bahwa ada pengaruhnya yaitu dengan kegiatan ini sangat membantu saya dalam berbicara dan mengeluarkan pendapatnya.

Mahasiswa asrama IAIN Padangsidimpuan(semester IV),

Wawancara di Asrama Tanggal 28 Februari 2015

**Reni Puspita**

## Hasil Wawancara

1. Apa saja kendala kamu dalam pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an?

Kendala yang sulit menurut saya dalam pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an adalah sulit bagi diamenjelaskan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an tersebut dengan singkat.

2. Menurut kamu apa saja kendala pembina kegiatan/guru dalam kegiatan ini?

Kendala bagi pembina kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan ini menurut saya kadang susah untuk memberitahukan serta memahamkannya kepada anggotanya tentang bagaimana cara mentadbbur ayat al-Qur'an dengan mudah, singkat dan padat, supaya lebih mudah dipahami.

3. Jika kamu di rumah apakah kamu melaksanakan kegiatan ini?

Ketika sudah sampai ke rumah saya tidak melaksanakan kegiatan ini, karena terlalu banyak pekerjaan yang harus dikerjakan di rumah.

4. Apakah kamu merasakan perubahan setelah melaksanakan kegiatan ini jika dibandingkan dengan sebelumnya?

Saya merasakan perubahan, karena dengan mengikuti kegiatan ini dia lebih berani memberikan tanggapan di dalam proses pembelajaran (perkuliahan).

5. Adakah pengaruh kegiatan ini dengan aktivitas kamu di kampus?

Adapun pengaruh jika melaksanakan kegiatan ini dengan kampus bahwa ada pengaruhnya yaitu dengan kegiatan ini sangat membantu saya dalam berbicara dan mengeluarkan pendapatnya, dan dengan hal ini maka dia lebih memahami sedikit demi sedikit isi ayat al-Qur'an tersebut.

Mahasiswa asrama IAIN Padangsidempuan(semester IV),

Wawancara di Asrama Tanggal 28 Februari 2015

**Devi Hakimah Samosir**

## Hasil Wawancara

1. Apa saja kendala kamu dalam pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an?

Kendala yang dialaminya dalam pelaksanaan tadabbur al-Qur'an ini adalah sulit memberikan penjelasan singkat tentang makna yang terkandung dari ayat yang ditadabburkan.

2. Menurut kamu apa saja kendala pembina kegiatan/guru dalam kegiatan ini?

Kendala bagi pembina kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan ini menurut saya kadang sulit untuk membuat bagaimana caranya supaya kegiatan ini menarik.

3. Jika kamu di rumah apakah kamu melaksanakan kegiatan ini?

Ketika sudah sampai ke rumah saya tidak melaksanakan kegiatan ini, karena terlalu banyak pekerjaan dan kesibukan-kesibukan lain.

4. Apakah kamu merasakan perubahan setelah melaksanakan kegiatan ini jika dibandingkan dengan sebelumnya?

Saya tidak merasakan perubahan disebabkan belum sepenuhnya saya pahami.

5. Adakah pengaruh kegiatan ini dengan aktivitas kamu di kampus?

Tidak berpengaruh untuk saya dalam melaksanakan kegiatan lainnya.

Mahasiswa asrama (semester IV) IAIN Padangsidimpuan,

Wawancara di Asrama Tanggal 28 Februari 2015

**Junaida Sari**

## Hasil Wawancara

1. Apa saja kendala kamu dalam pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an?

Kendala yang saya alami dalam melaksanakan kegiatan tadabbur al- Qur'an ini adalah sulit untuk dipahami.

2. Menurut kamu apa saja kendala pembina kegiatan/guru dalam kegiatan ini?

Menurut saya kendala yang ada pada pembina kegiatan adalah cara penjelasan yang kurang jelas dan sulit untuk dipahami.

3. Jika kamu di rumah apakah kamu melaksanakan kegiatan ini?

Ketika sudah sampai ke rumah saya tidak melaksanakan kegiatan tadabbur al-Qur'an.

4. Apakah kamu merasakan perubahan setelah melaksanakan kegiatan ini jika dibandingkan dengan sebelumnya?

Saya merasakan perubahan, karena dengan mengikuti kegiatan ini dia lebih berani memberikan tanggapan di dalam proses pembelajaran (perkuliahan).

5. Adakah pengaruh kegiatan ini dengan aktivitas kamu di kampus?

Adapun pengaruh jika melaksanakan kegiatan ini dengan kampus bahwa ada pengaruhnya yaitu dengan kegiatan ini sangat membantu saya dalam berbicara dan mengeluarkan pendapatnya, dan dengan hal ini maka dia lebih memahami sedikit demi sedikit isi ayat al-Qur'an tersebut.

Mahasiswa asrama IAIN Padangsidimpuan(semester II),  
Wawancara di Asrama Tanggal 28 Februari 2015

**Nur Atikah Nasution**





**KEGIATAN *TADABBUR* ALQURAN DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP AKHLAK MAHASISWA DI ASRAMA IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

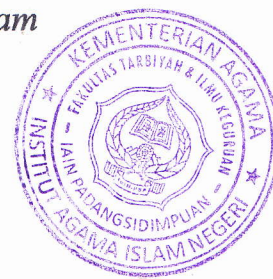
**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

**Oleh**

**NINA HANDAYANI**

**NIM. 11 310 0027**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Dra. Asnah, M.A**  
**NIP. 19651223 199103 2 001**

**Pembimbing II**

**H. Ali Anas Nasution, Lc. M.A**  
**NIP. 19680715 200031 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**

Hal: Skripsi  
a.n. Nina Handayani  
Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 05 Agustus 2015  
Kepada:  
**Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Di\_  
Padangsidimpuan

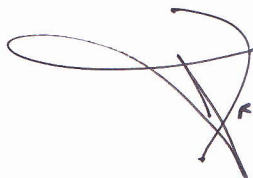
*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nina Handayani** yang berjudul **Kegiatan Tadabbur Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Mahasiswa Di Asrama IAIN Padangsidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

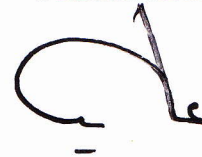
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

PEMBIMBING I



**Dra. Asnah, M.A**  
**NIP. 19651223 199103 2 001**

PEMBIMBING II



**H. Ali Anas Nasution, Lc. M.A**  
**NIP. 19680715 200031 002**



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NINA HANDAYANI  
NIM : 11 310 0027  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1  
Judul Skripsi : **KEGIATAN TADABBUR AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKHLAK MAHASISWA DI ASRAMA IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 03 Agustus 2015

Saya yang menyatakan,



**NINA HANDAYANI**  
NIM. 11 310 0027

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nina Handayani  
Nim : 11 310 0027  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kegiatan Tadabbur Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Mahasiswa di Asrama IAIN Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 03 Agustus 2015  
Yang menyatakan,



**NINA HANDAYANI**  
**NIM. 11.310 0027**

## DEWAN PENGUJI

### UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Nina Handayani  
NIM : 11 310 0027  
Judul Skripsi: Kegiatan Tadabbur Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Mahasiswa Di Asrama IAIN Padangsidimpuan

Ketua

Sekretaris



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd  
NIP.197104241999031004



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197007031996032001

Anggota



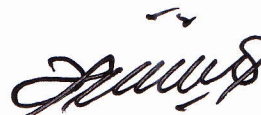
Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197104241999031004



Dra. Asnah, M.A  
NIP.19680715 200031 002



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP.196805171993031003



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197007031996032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Hari/Tanggal/Pukul

: Jum'at/ 10 Juli 2015/09.00 s/d 12.00 WIB

Hasil

: 71

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,49

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Kegiatan Tadabbur Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Mahasiswa Di Asrama IAIN Padangsidimpuan  
**Nama** : Nina Handayani  
**NIM** : 11 310 0027  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

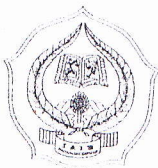
Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syaratdalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 24 Agustus 2015



**H. Zuhimma, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2003





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/344 /2015

Padangsidempuan, 03 Maret 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada  
Yth. Kepala Asrama IAIN Padangsidempuan

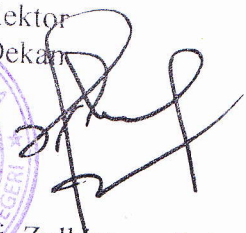
Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nina Handayani  
NIM : 113100027  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Padangmatinggi

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Kegiatan Tadabbur Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Akhlak Mahasiswa di Asrama IAIN Padangsidempuan**". Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197207021997032003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: In. 19/TL.00/03 / 2015

Padangsidempuan, 22 Juni 2015

Hal : Penyelesaian Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Padangsidempuan

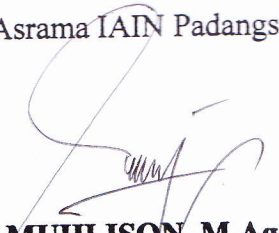
Sehubungan dengan surat Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan Nomor: In. 19/E.8b/TL.00/344/2015 tertanggal 03 Maret 2015, perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama sebagai berikut:

Nama : Nina Handayani  
Nim : 11310027  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Padangmatinggi

Dapat kami sampaikan nama tersebut di atas telah kami berikan informasi untuk menyelesaikan skripsinya dan telah melaksanakan penelitian di Asrama IAIN Padangsidempuan dengan baik

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Asrama IAIN Padangsidempuan

  
**MUHLISON, M.Ag**  
**Nip.197012282005011003**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil alamin, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan keberkahan, rahmat, hidayah, inayah dan taufiqnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam ke Ruh junjungan alam yakni Nabi kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan kealam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini yang berjudul” **KEGIATAN TADABBUR AL-QUR’AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKHLAK MAHASISWA DI ASRAMA IAIN PADANGSIDIMPUAN**” Disusun guna melengkapi tugas-tugas dan syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penulisan ini penulis banyak menemukan kendala dan hambatan-hambatan, baik dari segi waktu maupun ekonomi, akan tetapi dengan berkah dan inayah dari Allah SWT, penulis bekerja keras untuk menyelesaikannya melalui bimbingan, arahan serta motivasi dari Ibu pembimbing I dan Bapak Pembimbing II serta dukungan dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis bersyukur kepada Allah SWT dan mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah M.A selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Anas Nasution, Lc. M.A selaku pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang ada dilingkungan IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Zulhimma, S.Ag M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan serta seluruh Wakil Dekan dan stafnya yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Hamka, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Selanjutnya Bapak Drs. H. Agussalim Daulay, M.Ag selaku Pembimbing Akademik, yang tidak pernah bosan melayani penulis dalam berbagai urusan Akademik.
6. Kepada para dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran.
7. Ayahanda (Abdul Manan) dan Ibunda (Saleha) tercinta yang selalu mensupport penulis agar tetap semangat dalam menjalani kehidupan ini. Mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis sehingga penulis



dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah mengampuni dosa dan melindungi mereka, serta memberikan kepada mereka kebahagiaan dunia dan akhirat.

8. Saudara-saudara tercinta (Asrul Sani S.Pd.I , Abdul Rahim, Ahmad Sanusi, Rahmat Tarmizi, Anzal Wahyu) yang memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya PAI-1 stambuk 2011 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsi bagi kelancaran pnulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian penulis menerima kritikan dan saran-saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, 29 Juni 2015

penulis

**NINA HANDAYANI**  
**NIM 11 310 0027**



### Lampiran III

#### Nama mahasiswa yang tinggal di asrama berdasarkan semester dan jurusan

NO	NAMA	SMT	FAK/JUR
1	AIDATUL IRA HARAHAP	I	FTIK/TMM
3	AINUN MARDIAH	I	FASIH/HTN
4	AMINAH	I	FTIK/PAI
5	ANDRIANI HASIBUAN	I	FTIK/TMM
6	ANNYSA FITRI PANJAITAN	I	FDIK/KPI
7	ARDIKA OKTOSA YANTI	I	FDIK/KPI
8	ARNISAH REZKIYAH HARAHAP	I	FEBI/PS
9	ASMIKA YANTI HARAHAP	I	FASIH/HTN
10	ATIKA WULANDARI	I	FTIK/TBI
11	ATIKAH NURI	I	FDIK/BKI
12	CHAIRUNNISA PULUNGAN	I	FTIK/PAI
13	DEVI NURJANNAH	I	FEBI/HES
14	ERMINA SIMAMORA	I	FTIK/PBA
15	ERNA ULI PANGARIBUAN	I	FTIK/PAI
16	EVI YANTI SIREGAR	I	FTIK/TMM
17	FADLIYAH ARUAN	I	FTIK/TMM
18	FITRI DAMAYANTI POHAN	I	FEBI/PS
19	FITRI SHALAWATI RITONGA	I	FEBI/PS
20	FITRI SARI SOFIANNI CHANIAGO	I	FTIK/TMM
21	GITA DWI MITRA SIREGAR	I	FDIK/BKI
22	HANAN AZHARI HASINUAN	I	FASIH/ZW
23	HASNI ARDILLA	I	FEBI/PS
24	HEPPI SUSANTI DAULAY I	I	FDIK/BKI
25	HERMITA PANDA HASIBUAN	I	FASIH/HES
26	IDA RAHMI SIREGAR	I	FTIK/TMM
27	IPTA GAUN SISKA RITONGA	I	FTIK/TMM
28	IRMA LISDA PAUZIAH	I	FTIK/TMM
29	IRNA KHAIRANI DAULAY	I	FTIK/TBI
30	IRNA YANTI POHAN	I	FDIK/KPI
31	ISKA NOVERI	I	FTIK/PAI
32	KHAIRIAH SIREGAR	I	FASIH/AS
33	LELIANTI SAHARA	I	FTIK/PAI
34	LISNA YANTI SIREGAR	I	FASIH/HES
35	MARLIANA SARI HASIBUAN	I	FASIH/HES
36	MARYAM	I	FEBI/HES
37	MASRIA RAMBE	I	FTIK/PBA
38	MAYA INDAH LESTARI	I	FDIK/BKI
39	MELI SAPUTRI	I	FDIK/BKI
40	MISLA HASANAH DAULAY	I	FTIK/PAI
41	MONIKA SARI SIREGAR	I	FTIK/PAI

42	NADYA NASUTION	I	FEBI/PS
43	NAIROHANITA HASIBUAN	I	FTIK/PAI
44	NINA ZUBAIDAH	I	FASIH/HES
45	NORA LORENZA	I	FTIK/PAI
46	NUR AISYAH PANE	I	FEBI/PS
47	NUR ANISAH HARAHAP	I	FTIK/TMM
48	NUR ATIKAH NASUTION	I	FTIK/TBI
49	NUR AZIZAH LUBIS	I	FEBI/PS
50	NUR ISRAIYAH	I	FTIK/TMM
51	NUR LIANA RAMBE	I	FTIK/TBI
52	NUR DELILA	I	FDIK/BKI
53	NUR HAZIZAH PARDEDE	I	FTIK/TBI
54	NUR INDAH SARI PANE	I	FEBI/PS
55	OVI YANDRIANI RITONGA	I	FDIK/BKI
56	PATMAWATI RITONGA	I	FEBI/PS
57	PAUZIAH NUR LUBIS	I	FTIK/PAI
58	RIKA DWIFA PASARIBU	I	FTIK/PBA
59	RIKA PURI ANI SIREGAR	I	FTIK /PAI
60	RISNA NAULI	I	FTIK /PAI
61	RIZKI SARAH LUBIS	I	FEBI/PS
62	ROHIMAH	I	FTIK/TBI
63	ROSLIANNI HUTASUHUT	I	FTIK/PAI
64	SARMAIDA HARAHAP	I	FTIK/PAI
65	SARTIKA YULI	I	FTIK/PAI
66	SHOLEHA HUTABARAT	I	FTIK/PAI
67	SISKA ARISKA SIREGAR	I	FTIK/PAI
68	SITI FATIMAH SIREGAR	I	FEBI/PS
69	SITI HARTINA SIREGAR	I	FTIK/TBI
70	SITI HAWARITONGA	I	FTIK/PAI
71	SITI LANNA SIREGAR	I	FASIH/HES
72	SOPIA SARI	I	FTIK/PBA
73	SORAYA NASRO RANGKUTI	I	FTIK/PAI
74	SRI ASE	I	FTIK/TBI
75	SRI MENTARI LUBIS	I	FTIK/PAI
76	SRI MULYANI LUBIS	I	FTIK/PAI
77	SUHAILAH NASUTION	I	FDIK/BKI
78	ULFAH CHAIRUNNISA	I	FTIK/TBI
79	WILDA SURYANI	I	FTIK/TMM
80	YUSRAH MARHAMAH	I	FTIK/TMM
81	ANGIE NOVA SITUMORANG	III	FEBI/PS
82	ASNIDA	III	FASIH/HES
83	DELVIA NORA	III	FASIH/HES
84	DEVI HAKIMAH	III	FTIK/PAI
85	DIANA SARI RAMBE	III	FDIK/BKI

86	DIFA YUFAHARA	III	FEBI/PS
87	ELVIANIS	III	FEBI/HES
88	ELA PRATIWI	III	FEBI/HES
89	FITRI AFIFAH	III	FTIK/TBI
90	HALIMATUSSA'DIYAH	III	FTIK/TMM
91	HERINA	III	FTIK/TMM
92	IRMA SURYANI	III	FTIK/PBA
94	JUNAIDA	III	FDIK/BKI
95	METRI DAMAYANTI	III	FEBI/ES
96	NURMAINI	III	FDIK/KPI
97	PURNMA HAYATI	III	FTIK/TMM
98	RENI PUSPITA	III	FTIK/PAI
99	SAMARIAH SIREGAR	III	FTIK/PAI
100	SONIFAH	III	FTIK/PAI
101	ERIN FITRIA YOANDA	V	FTIK/TMM
102	HARTIKA HASIBUAN	V	FTIK/TBI
103	HUSNUL KHOTIMAH	V	FTIK/TMM
104	IRMA DESITA PANE	V	FTIK/TBI
105	MISKIYAH	V	FEBI/HES
106	NUR SAADAH	V	FDIK/BKI
107	NUR KHALILAH	V	FEBI/HES
108	RIDWANA SIREGAR	V	FTIK/TBI
109	SAKDIYATUL KHOIRIYAH	V	FTIK/PAI
110	SITI MAISAROH	V	FTIK/BKI
111	UMMI LATIFAH	V	FDIK/BKI

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi :

Hari/ Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: **Kegiatan *Tadabbur* Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Mahasiswa Di Asrama IAIN Padangsidimpuan**, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Objek observasi	Item Observasi	Temuan
1. Kegiatan tadabbur al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Metode yang digunakan dalam kegiatan.</li><li>2. Materi dalam kegiatan tadabbur al-Qur'an</li><li>3. Waktu pelaksanaan</li><li>4. Kitab tafsir yang digunakan</li><li>5. kemampuan guru pembina kegiatan</li></ol>	

<p>2. Lokasi atau tempat kegiatan tadabbur al-Qur'an</p> <p>3. Akhlak mahasiswa yang tinggal di asrama</p>	<p>1. Di laksanakan</p> <p>1. Akhlak mahasiswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesopanan</li> <li>- Tanggung jawab</li> <li>- Akhlak kepada allah</li> <li>- Akhlak kepada dosen</li> <li>- Akhlak kepada sesama</li> </ul>	
--	--	--

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Kepada ustadzah /Pembina kegiatan**

1. Bagaimana menurut ustadzah pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an di Asrama IAIN Padangsidimpuan?
2. Kenapa menggunakan metode ceramah dalam kegiatan ini?
3. Apakah kesulitan yang ibu hadapai dalam pelaksanaan kegiatan tadabbur ini?
4. Apa usaha yang ustadzah lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

#### **B. Wawancara dengan Mahasiswa**

1. Apa saja kendala kamu dalam pelaksanaan kegiatan tadabbur al-Qur'an?
2. Menurut kamu apa saja kendala pembina kegiatan/guru dalam kegiatan ini?
3. Jika kamu di rumah apakah kamu melaksanakan kegiatan ini?
4. Apakah kamu merasakan perubahan setelah melaksanakan kegiatan ini jika dibandingkan dengan sebelumnya?
5. Adakah pengaruh kegiatan ini dengan aktivitas kamu di kampus?



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Ketua STAIN Padangsidimpuan No. 77 tahun 2002 tanggal 21 November 2002 tentang pedoman Transliterasi Arab-Latin dalam penulisan karya ilmiah di STAIN Padangsidimpuan. Dalam keputusan itu ditetapkan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama RI dalam Negeri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u/1987, sebagai berikut:

### A. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba	B	Be
3.	ت	Ta	T	Te
4.	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ		z	Zet (dengan titik di atas)
10.	ر	Ra	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sin	S	Es
13.	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14.	ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
15.	ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah )
16.	ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)

17.	ظ	Za	z.	Zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	‘ain	.....’.....	Koma terbalik di atas
19.	غ	Gain	G	Ge
20.	ف	Fa	F	Ef
21.	ق	Qaf	Q	Ki
22.	ك	Kaf	K	Ka
23.	ل	Lam	L	El
24.	م	Mim	M	Em
25.	ن	Nun	N	En
26.	و	Waw	W	We
27.	ه	Ha	H	Ha
28.	ء	Hamzah	.....’.....	Apostrof
29.	ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal tunggal (moftong)

a,i,u.

### 2. Vokal rangkap (diftong)

ai,au.

### 3. Madd (vokal panjang)

ā,ū,ī

## C. Ta’ Marbūtah (ة)

1. Ta Marbūtah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasi adalah /t/.

2. Ta Marbūtah mati atau mendapatkan harakah sukun, transliterasinya adalah /h/. menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbūtah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contohnya:

(اسنة النبوية) as-sunnah al-nabawiyah

Atau as-sunnatul nabawaiyah

(اصلوات الخمسة) as-salawat al-khamsah

atau as-salawatul khamsah

#### **D. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan alif-lam. Namun dalam sistem transliterasinya kata sandang itu, dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamaraiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

(القران)            al-qur-ān

(الحديث)            al-hadīṣ

### **E. Hamzah**

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena tulisan Arab berupa alif.

1. Hamzah di awal                      امرت    umirtu
2. Hamzah di tengah                    تأخذون    ta'khuzūna
3. Hamzah di akhir                      شيء    syai'un

### **F. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik isim, fi'il, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim di rangkaikan dengan kata lain karena huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa terpisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وان الله خير الرزقين -wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn

## G. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, dimana huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal namadiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول Wa mā Muhammadun illā rasūl

ان اول بيت وضع للناس للذي يكة مباركا Inna awwala baitin wudia lin-nāsi lalazi bi

Bakkata mubarakan

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak diperlukan.

Contoh:

نصر من الله وقح قرب Nasrum minallāhi wa fathun qarīb.

الله الا مرجميعا Lillāhi al-amru jami'an